

**PENGARUH *SIZE* PERUSAHAAN, *SIZE* KANTOR AKUNTAN
PUBLIK, OPINI AUDITOR, DAN *SIZE* KOMITE AUDIT
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA PANDEMI *COVID-19*
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

SKRIPSI

**NATASYA ANGGUN LESTARI
NPM. 1851030389**



Program Studi Akuntansi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**PENGARUH *SIZE* PERUSAHAAN, *SIZE* KANTOR AKUNTAN
PUBLIK, OPINI AUDITOR, DAN *SIZE* KOMITE AUDIT
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA PANDEMI *COVID-19*
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**Natasya Anggun Lestari
NPM. 1851030389
Program Studi : Akuntansi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Hanif, S.E.,M.M
Pembimbing II : Yetri Martika Sari, S.E., M.Acc., Ak., C.A**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Laporan Keuangan adalah salah satu instrumen penting dalam suatu Perusahaan, terutama Perusahaan yang telah *go public*. Pelaporan Keuangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan hal penting karena dapat mempengaruhi nilai informasi pada laporan keuangan tersebut. Berbagai kendala mengenai ketepatan waktu dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Size* Perusahaan, *Size* Kap, Opini Auditor, dan *Size* Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI pada Pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh 60 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Pengujian sampel menggunakan IBM SPSS *Statistics 25*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Size* Perusahaan berpengaruh signifikan, *Size* KAP, Opini Auditor, dan *Size* Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Secara simultan *Size* Perusahaan, *Size* KAP, Opini Auditor, dan *Size* Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dalam perspektif Islam, *Audit Report Lag* yaitu tabayyun yang merupakan mengecek kebenaran dari berita yang disampaikan. Karena informasi yang terkandung dalam laporan nantinya akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga auditor harus melakukan pengecekan. Sehingga laporan tersebut dapat diselesaikan tepat waktu dan dapat berguna untuk pengambilan keputusan.

Kata Kunci : *Audit Report Lag*, *Size* KAP, *Size* Komite Audit, *Size* Perusahaan, Opini Auditor, Perspektif Islam.

ABSTRACT

Financial statements are one of the important instruments in a company, especially companies that have gone public. Financial Reporting is an activity that aims to provide financial information that is used as material for decision making for its users. Timeliness in submitting financial reports is important because it can affect the value of the information in the financial statements. Various obstacles regarding timeliness can come from within and outside the company. This study aims to determine the effect of Company Size, KAP Size, Auditor Opinion, and Audit Committee Size on Audit Report Lag in Financial Sector Companies on the IDX during the Covid-19 Pandemic.

This study uses quantitative methods using secondary data in the form of company financial statements that can be accessed through the Indonesia Stock Exchange website. The sampling technique used purposive sampling method and obtained 60 companies. Data collection techniques using literature study and documentation. The data analysis technique used Multiple Linear Regression Analysis. Sample testing using IBM SPSS Statistics 25.

The results of this study indicate that partially Company Size , KAP Size has significant effect, Auditor's Opinion, Audit Committee Size has no significant effect on Audit Report Lag. Simultaneously Company Size, KAP Size, Auditor Opinion, and Audit Committee Size have an significant effect on Audit Report Lag. In an Islamic perspective, Audit Report Lag is tabayyun which is checking the truth of the news conveyed. Because the information contained in the report will later be used as a basis for decision making, the auditor must check. So that the report can be completed on time and can be useful for decision making.

Keyword : Audit Report Lag, KAP Size, Audit Committee Size, Company Size, Auditor Opinion, The Islamic Perspective.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasya Anggun Lestari
NPM : 1851030389
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH SIZE PERUSAHAAN, SIZE KANTOR AKUNTAN PUBLIK, OPINI AUDITOR, DAN SIZE KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF ISLAM.”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 November 2022
Penulis,



Natasya Anggun Lestari



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

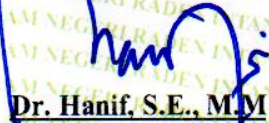
Judul Skripsi : **PENGARUH SIZE PERUSAHAAN, SIZE KANTOR AKUNTAN PUBLIK, OPINI AUDITOR, SIZE KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PANDEMI COVID-19DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Nama : **Natasya Anggun Lestari**
NPM : **1851030389**
Prodi : **Akuntansi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Dr. Hanif, S.E., M.M.

NIP. 197408232000031001

Pembimbing II



Yetri Martika Sari, S.E., M.Acc., Ak., C.A.

NIP.198403282018012001

Mengetahui,
Ketua Prodi Akuntansi Syariah


Ahmad Zuliansyah, MM
NIP. 19830222209121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul penulis maksudkan. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“PENGARUH SIZE PERUSAHAAN, SIZE KANTOR AKUNTAN PUBLIK, OPINI AUDITOR, DAN SIZE KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSEPEKTIF ISLAM”** disusun oleh **Natasya Anggun Lestari, NPM: 1851030389, Program Studi Akuntansi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Kamis, 22 Desember 2022.

Tim Penguji

Ketua : A. Zuliansyah, M.M.

Sekretaris : Raizky Rienaldy Pramasha, M.E.

Penguji I : M. Yusuf Bahtiar, M.E.

Penguji II : Yetri Martika Sari, S.E., M.Acc., Ak., C.A.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA
NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

”Demi waktu, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”

(Q.S Al-Asr (103) : 1-3)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW.

Saya persembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi dan rasa terimakasih ku ucapkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayah dan Ibu yang telah memberikan do'a dan dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil. Tanpa do'a dan dukungannya, mungkin tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Adik-adik yang aku sayangi, Ozan, Abi, dan Baim yang telah membantu, serta menyemangati dan menguatkan ketika terjatuh.
3. Teman-temanku, Annisah Rahmadhani, Asyiah Nurulita, Berlin Aranetha Langnegara, Maudya Annisa, Melli Nur Agustin, Ela Sari, Siti Maisaroh, dan Rona Tata Lisyta serta teman-teman yang lain terimakasih atas dukungan kalian yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Tanpa kalian semua sulit untuk saya berada di titik ini.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidikku baik dari segi ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Natasya Anggun Lestari. Dilahirkan di Bandar Lampung, 19 September 2000. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Pendidikan dimulai dari TK Riana Al-Amin dan selesai tahun 2006, SD N 1 Sawah Lama dan selesai tahun 2012, SMP N 18 Bandar Lampung dan selesai tahun 2015. SMA N 16 Bandar Lampung dan selesai tahun 2018. Penulis mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 27 November 2022
Penulis

Natasya Anggun Lestari

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirannya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Size Perusahaan, Size Kantor Akuntan Publik, Opini Auditor, dan Size Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Islam”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan pencerahan di muka bumi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M, Akt, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ahmad Zuliansyah, MM selaku ketua Program Studi Akuntansi Syariah atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hanif, S.E.,M.M, dan Yetri Martika Sari, S.E., M.Acc., Ak., C.A. selaku dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis selama penyusunan sampai dengan skripsi ini terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan wawasan dan contoh yang baik selama menempuh Pendidikan di kampus tercinta.

5. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang membantu dalam menyelesaikan segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan, khususnya AKS B Angkatan 2018 yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih karena telah membantu selama proses tugas akhir.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 27 November 2022
Penulis

Natasya Anggun Lestari

DAFTAR ISI

ABSTRACT	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A.Penegasan Judul	1
B.Latar Belakang	3
C.Identifikasi dan Batasan Masalah	14
D.Rumusan Masalah	14
E.Tujuan Penelitian	15
F.Manfaat Penelitian	16
G.Kajian Penelitian Terdahulu	16

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A.Teori Yang Digunakan	23
B.Kerangka Berpikir	49
C.Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B.Populasi dan Sampel Penelitian	56
C.Teknik Pengumpulan Data	62
D.Teknik Analisis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Analisis Data 66
B.Pembahasan Hasil Penelitian..... 74

BAB V PENUTUP

A.Simpulan 80
B.Rekomendasi..... 81

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	50
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	55
Tabel 3. 2 Tabel Populasi	57
Tabel 3. 3 Tabel Eliminasi Populasi	59
Tabel 3. 4 Tabel Sampel.....	60
Tabel 4. 1 Tabel Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4. 2 Tabel Uji Normalitas	67
Tabel 4. 3 Tabel Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4. 4 Tabel Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4. 5 Tabel Analisis Regresi Linear Berganda	70
Tabel 4. 6 Tabel Uji Koefisien Determinasi	71
Tabel 4. 7 Tabel Uji t	72
Tabel 4. 8 Tabel Uji f	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami judul proposal skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini yaitu **“Pengaruh Size Perusahaan, Size Kantor Akuntan Publik, Opini Auditor, dan Size Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Keuangan Pada Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Islam”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah didalam judul proposal ini yaitu sebagai berikut:

1. **Pengaruh** merupakan suatu upaya yang ada atau timbul dari suatu perbuatan seseorang yang turut membangun watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. **Size Perusahaan adalah** sebuah indikator yang membuktikan kekuatan finansial suatu perusahaan. Semakin besar size suatu perusahaan maka semakin mudah juga mendapatkan sumber pendanaan yang bersifat eksternal maupun internal. Sehingga size perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut.¹
3. Menurut SK Menkeu No.470/KMK/017/1999 **Size Kantor Akuntan Publik** yaitu lembaga yang mempunyai izin dari Menteri Keuangan sebagai organisasi bagi akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya.² Menurut Undan-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2011, Kantor Akuntan Publik ialah lembaga yang dibentuk berdasarkan keputusan peraturan

¹ Sri Hermuningsih, “Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Siasat Bisnis* 16, no. 2 (2012).

² Karina Harjanto, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay,” *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi* 9, no. 2 (2017): 33–49.

perundang-undangan dan memperoleh izin usaha berdasarkan Undang-undang ini.³

4. **Opini Auditor** adalah media bagi auditor untuk mengutarakan opini atas laporan keuangan kepada investor terkait keadaan laporan keuangan.⁴
5. **Size Komite Audit** merupakan komite yang dibentuk oleh serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu mengelola tugas serta fungsi Dewan Komisaris.⁵ Tugas dan tanggungjawab Komite Audit terdapat dalam POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.⁶
6. Ashton et al menyatakan **Audit Report Lag** adalah jangka waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan audit yang diukur sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan auditor independen.⁷
7. **Perusahaan Sektor Keuangan** adalah suatu lembaga keuangan yang merupakan institusi yang bergerak di bidang jasa keuangan yang bekerja dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya untuk pendanaan sehingga mendapatkan keuntungan berupa bunga atau persentase. Perusahaan sektor keuangan meliputi Bank, Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Efek, Asuransi, dan lain lain.

³ Tifani Malinda Putri and Nur Cahyonowati, "Pengaruh Auditor Tenure, Size Kantor Akuntan Publik, Dan Size Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012)," *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1130–40.

⁴ Ni Nengah Devi Aryaningsih and I Ketut Budiarta, "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 3 (2014): 647–747.

⁵ Silvia Novita Susianto, "Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Size KAP, Size Perusahaan, Opini Audit, Dan Size Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL)(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2013)," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15, no. 1 (2017): 152–78.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit," 2015, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx>.

⁷ Ivena Tiono, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Di Bursa Efek Indonesia," *Business Accounting Review* 1, no. 2 (2013): 286–97.

8. **Covid-19** adalah suatu virus yang disebabkan oleh *Coronavirus* yang menyerang sistem pernapasan. Virus ini dapat menyebabkan infeksi pada paru-paru hingga kematian. Virus ini dapat menjangkit pada lansia, orang dewasa, anak-anak, bayi, hingga ibu hamil dan menyusui.
9. **Dalam Perspektif Islam**, merupakan suatu pandangan menurut Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Size Perusahaan, Size Kantor Akuntan Publik, Opini Auditor, dan Size Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Islam.**

B. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu instrument penting dalam suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah *go public*. Tingginya permintaan atas laporan yang telah di audit, beriringan dengan berkembang pesatnya suatu perusahaan yang telah *go public*. Laporan keuangan disajikan secara berkala sehingga dapat menjelaskan setiap perubahan serta informasi baru yang terdapat dalam perusahaan yang bisa saja mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan dapat menimbulkan kerugian bagi investor karena dapat menimbulkan asimetri informasi di pasar, pedagang, dan memicu rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti.⁸

Pelaporan keuangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi para penggunanya, yaitu investor dan calon investor, kreditur dan

⁸ Christian Noverta Togasima, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012," *Business Accounting Review* 2, no. 2 (2014): 151–59.

calon kreditur, serta pihak luar lainnya yang berkepentingan. Investor memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan terkait dengan jumlah investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan, investor dapat mengetahui dan meyakini tingkat keamanan dari investasinya serta dividen yang diharapkan. Sedangkan kreditur, memiliki kepentingan yang berkaitan dengan jumlah pokok pinjaman dan bunga yang akan diterima sehingga kreditur dapat mengetahui serta memprediksi kestabilan pengembalian angsuran dan penerimaan bunga di masa yang akan datang.⁹

Informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila disajikan sesuai dengan standar yang telah berlaku dan tepat pada waktunya. Berdasarkan pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 ayat (1) tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa Perusahaan wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Karena laporan tahunan tidak hanya menjadi laporan pertanggungjawaban Direksi dan Komisaris, tetapi juga menjadi sumber informasi penting bagi para investor dan pemegang saham termasuk para investor dan pemegang saham asing mengambil keputusan investasi serta sarana pengawasan terhadap Emiten dan Perusahaan Publik.¹⁰

Ketepatan waktu dalam menyusun dan melaporkan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan memicu reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena di dalam laporan keuangan auditan terdapat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan sehingga

⁹ Winwin Yadiati, *Kualitas Pelaporan Keuangan*, Pertama (Jakarta: KENCANA, 2017).

¹⁰Otoritas Jasa Keuangan, "POJK Laporan Tahunan," 2016, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>.

dijadikan dasar dalam mengambil keputusan dalam membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, sehingga informasi laba dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Akan tetapi, meskipun peraturan terkait keterlambatan penyampaian laporan sudah ada, masih banyak Perusahaan yang melanggarnya. Contohnya pada tahun 2020, tercatat sebanyak 26 Emiten telat menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2019 ke Bursa Efek Indonesia, antara lain PT. Armidian Karyatama Tbk., PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk., PT. Cowell Development Tbk., PT. Central Priteina Prima Tbk., PT. Bakrieland Development Tbk., PT. Eterindo Wahanatama Tbk., PT. Golden Plantation Tbk., PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk., PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk., PT. Grand Kartech Tbk., PT. Mitra Pemuda Tbk., PT. Hanson International Tbk., PT. Nipress Tbk., PT. Sinergi Megah Internusa Tbk., PT. Rimo International Lestari Tbk., PT. Siwani Makmur Tbk., PT. Northeliff Citranusa Indonesia Tbk., PT. Sugih Energy Tbk., PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk., PT. Trikonsel Oke Tbk., Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019 dan belum melakukan pembayaran denda. PT. Ratu Prabu Energi Tbk., PT. Bakrie Telecom Tbk., PT. Air Asia Indonesia Tbk., PT. Garda Tujuh Buana Tbk., Telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019 namun belum melakukan pembayaran denda. PT. Evergreen Invesco Tbk., dan PT. Trada Alam Minera Tbk., belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019 namun telah membayar denda.

Merujuk Pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanski, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000,- kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud. Serta mengacu pada ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor I-H:

Tentang Sanksi, Bursa melakukan suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, emiten tersebut tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan/atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3. Peraturan Pencatatan Nomor I-H: Tentang Sanksi.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Juanita dan Satwiko menjelaskan bahwa lamanya *Audit Report Lag* mempengaruhi nilai laporan keuangan auditan. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dapat menimbulkan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menghasilkan suatu laporan keuangan yang relevan memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah waktu. Jika suatu laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu, maka nilai informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut akan hilang karena pada saat laporan tersebut dibutuhkan sebagai dasar dalam mengambil keputusan, laporan keuangan tersebut tidak tersedia.¹² Firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya (21) : 90

إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۗ وَكَانُوا لَنَا
خَشِيعِينَ

“Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas dan mereka adalah orang-orang yang khusyu’ kepada kami” (Q.S Al Anbiya [21]: 90)

¹¹ Tahir Saleh, “Bandel! 26 Emiten Telat Setor Lapkeu 2019, Kena Suspensi Deh,” 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200831113604-17-183224/bandel-26-emiten-telat-setor-lapkeu-2019-kena-suspensi-deh>.

¹² Manda Novy Aristika, Rina Trisnawati, and Cahyaning Dewi Handayani, “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag,” 2016.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerbitan laporan keuangan adalah Size Perusahaan.¹³ Size perusahaan merupakan pengelompokan skala perusahaan yang didasarkan pada perusahaan besar atau kecil. Suatu perusahaan dapat didefinisikan besar atau kecil didasarkan pada beberapa sudut pandang, antara lain nilai total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Audit pada perusahaan besar lebih cepat menyelesaikan proses audit karena adanya *internal control* yang baik sehingga dapat menyelesaikan proses audit tepat waktu. Menurut Naser, sistem pengendalian internal yang baik dapat meringankan pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor. Menurut Adzrin, Ahmad, & Komarudin perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat menutupi biaya audit dengan cepat setelah tutup tahun perusahaan sehingga menjadikan motivasi bagi auditor untuk segera menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan, yaitu auditor dalam menjalankan penugasan audit akan berupaya untuk memenuhi seluruh prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat segera menyelesaikan penugasan audit tepat pada waktunya. Terutama audit pada perusahaan besar yang didukung oleh berbagai kondisi yang memungkinkan.¹⁴

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi lamanya penerbitan Laporan Keuangan adalah Size Kantor Akuntan Publik itu sendiri.¹⁵ Size Kantor Akuntan Publik merupakan size yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Untuk memenuhi persyaratan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang baik, perusahaan tentunya membutuhkan bantuan dari Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang baik dan dipercaya dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Di Indonesia terdapat 2

¹³ Sarah Nuriela Sabatini and Mekani Vestari, "Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag," *Econbank: Journal of Economics and Banking* 1, no. 2 (2019): 143–57.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Novita Jayanti Sitorus and Aloysia Yanti Ardiati, "Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag," 2017.

size Kantor Akuntan Publik, yaitu KAP *Big4* dan KAP Lokal. KAP Big 4 yaitu Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan 4 KAP besar dunia, yaitu PricewaterhouseCoopers (PWC), Ernst and Young, The Deloitte Touche Tohmatsu, dan Klynvel Peat Marwick Goerdeler (KPMG).¹⁶ Pada penelitian yang dilakukan oleh Habib, menjelaskan bahwa KAP *Big 4* memiliki spesialisasi industri dan berinvestasi pada teknologi, fasilitas fisik, personal dan sistem pengendalian organisasi sehingga akan meningkatkan kualitas audit.¹⁷

Opini auditor juga dikatakan berpengaruh dalam penerbitan Laporan Keuangan.¹⁸ Karena seorang auditor dalam laporan audit harus menyampaikan pendapatnya secara keseluruhan atau menyatakan suatu pendapat tidak dapat diberikan. Apabila seorang auditor tidak dapat memberikan pendapatnya, maka auditor tersebut harus menyebutkan alasan-alasan yang mendasari dalam laporan auditor. Setelah pelaksanaan audit lapangan, terdapat beberapa potensi komunikasi antara auditor dengan klien. Hasil dari komunikasi dengan klien tersebut dapat menunjukkan hasil yang positif maupun negatif. Lamanya waktu proses penyelesaian audit dapat berbeda antara perusahaan yang menerima pendapat wajar dengan perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa syarat dengan pendapat audit lainnya. Perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa syarat cenderung menemukan kesepakatan lebih cepat pada saat terjadinya komunikasi antara auditor dan klien. Sehingga proses audit lebih cepat selesai.¹⁹ Pada penelitian yang dilakukan oleh Stepvanny dan Gatot menerangkan bahwa opini audit adalah suatu pendapat yang diberikan oleh seorang

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ahsan Habib, "The New Chinese Accounting Standards and Audit Report Lag," *International Journal of Auditing* 19, no. 1 (2015): 1–14.

¹⁸ S E Dewi Rejeki and Apriyanti Apriyanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 8, no. 2 (2021).

¹⁹ Dewi Rejeki And Apriyanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan."

auditor kepada para kliennya atas laporan keuangan yang telah diaudit untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut wajar tanpa pengecualian atau tidak.²⁰

Faktor lainnya yang mempengaruhi penerbitan Laporan Keuangan adalah Komite Audit.²¹ Komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip telah diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif. Naimi dalam penelitiannya menyatakan semakin besar size komite audit maka semakin meningkat juga kualitas pengawasan. Salah satu tujuan dari komite audit yaitu memberikan ulasan rasional tentang informasi keuangan.²² Penggunaan komite audit dapat membantu mengawasi kegiatan perusahaan apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau belum. Sehingga dapat memungkinkan bagi eksternal auditor untuk meminimalisir *Audit Report Lag*. Size komite audit juga diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya tepat waktu.²³

Selain itu, Pandemi *Covid-19* yang masuk ke Indonesia awal tahun 2020 juga menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terlambatnya penyampaian laporan Keuangan. Dikarenakan adanya penerapan *Work From Home* (WFH) yang disebabkan oleh Pembatasan Sosial Berskala Besar

²⁰ Pinta Uli Tambunan, "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Akuntansi* 2, no. 2 (2014).

²¹ IGAC Gunarsa and IGAM Asri Dwija Putri, "Pengaruh Komite Audit, Independensikomite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*di Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20, no. 2 (2017): 1672–1703.

²² IGAC Gunarsa and IGAM Asri Dwija Putri, "Pengaruh Komite Audit, Independensikomite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*di Perusahaan Sektor keuangan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20, no. 2 (2017): 1672–1703.

²³ Brian Pramaharjan and Nur Cahyonowati, "Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur," *Diponegoro Journal of Accounting* 4, no. 4 (2015): 523–30.

(PSBB) yang mengharuskan auditor independen melakukan audit laporan keuangan perusahaan jarak jauh karena banyak Kantor Akunran Publik memutuskan kebijakan WFH pada pandemi *Covid-19* sehingga selama pandemi Auditor maupun Akuntan tidak dapat merilis laporan keuangan tepat waktu karena meningkatnya risiko-risiko yang menyebabkan auditor harus melakukan pemeriksaan ulang. Hal ini dapat menyebabkan *Audit Report Lag* yang lama serta penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia per 31 Mei 2021 terdapat 88 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit.²⁴

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada penelitian sebelumnya, ditemukan *research gap* yakni berupa perbedaan hasil penelitian diantara para peneliti. Pada penelitian Darmawan dan Widhiyani tahun 2017 menunjukkan bahwa size perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag* dikarenakan semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah serta masyarakat, sehingga perusahaan dengan total asset besar maupun kecil memiliki tekanan yang sama atas penyampaian laporan keuangan.²⁵ Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa size perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* dikarenakan sampel perusahaan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan

²⁴ Laya Alil Thohiroh and Aisyaturrahmi Aisyaturrahmi, "Apakah Kualitas Audit Dapat Mempengaruhi Audit Report Lag Di Masa Pandemi Covid-19?," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 6, no. 1 (2022): 577–95.

²⁵ I Putu Yoga Darmawan and Ni Luh Sari Widhiyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay," *E-Jurnal Akuntansi* 21, no. 1 (2017): 254–82, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v1i1.y2018.p108-121>.

pemerintah.²⁶ Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisdara pada tahun 2019 menunjukkan bahwa size perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *Audit Report Lag* dikarenakan besarnya size perusahaan dapat menjamin ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan perusahaan dapat memberikan informasi yang relevan.²⁷

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati tahun 2015 menunjukkan bahwa size kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag* dikarenakan perusahaan LQ 45 yang diaudit oleh KAP *non big four* juga memiliki *audit delay* yang hampir sama dengan perusahaan LQ 45 yang diaudit oleh KAP *big four*.²⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwa KAP *non big four* memiliki tenaga spesialis yang profesional sehingga mampu melakukan audit secara efisien sehingga dapat menyelesaikan laporan audit tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini pada tahun 2014 menunjukkan bahwa kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* dikarenakan KAP *big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit secara efisien dan memiliki fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya karena memiliki sumber daya manusia dan pengalaman yang lebih banyak dibanding KAP lainnya.²⁹

²⁶ Dea Annisa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay," *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 1, no. 1 (2018): 108–21.

²⁷ Nada Lisdara, Roni Budianto, and Roza Mulyadi, "Pengaruh Size Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Size Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)," *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12, no. 2 (2019): 167–79.

²⁸ Fitri Inggga Saemargani and Rr Indah Mustikawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 4, no. 2 (2015): 1–15.

²⁹ Ketut Dian Puspitasari and Made Yeni Latrini, "Pengaruh Size Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Size Kap Terhadap Audit Delay," *E-Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2014): 283–99.

Dalam penelitian Apriyani tahun 2015 menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag* dikarenakan auditor akan melakukan prosedur-prosedur pemberian opini audit yang sama atas laporan keuangan perusahaan baik pada pemberian opini wajar tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tanpa pengecualian.³⁰ Hasil yang berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Adiraya dan Sayidah pada tahun 2018 menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* dikarenakan hal tersebut merupakan wewenang KAP untuk memberi pernyataan.³¹ Terdapat keengganan auditor mengeluarkan kualifikasi dan manajemen untuk menerima hasil pengauditan, hal ini dapat terjadi pada lingkungan yang secara struktur hukum dan profesionalitas belum terbentuk dengan baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Eksandy tahun 2017 menunjukkan bahwa size komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* dikarenakan penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek.³² Semakin banyaknya anggota komite audit maka pengendalian internal perusahaan akan menjadi semakin baik. Pada penelitian yang dilakukan Pratama tahun 2014 menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* karena peranan komite

³⁰ Nurul Nur Apriyani, "Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay," *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 11 (2015).

³¹ Nur Sayidah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay," *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 2, no. 2 (2019).

³² Arry Eksandy, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)," *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2017): 1–20.

audit hanya sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam hal memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit berlaku dan tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen.³³ Komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh size perusahaan, size kantor akuntan publik, opini auditor, dan size komite audit terhadap *audit report lag*. Peneliti ingin memperbarui penelitian-penelitian terdahulu dengan meneliti perusahaan pada pandemi covid-19 atau tahun 2020 sehingga penelitian dapat menggambarkan kondisi *audit report lag* tersebut dengan lebih baru. Peneliti memilih perusahaan sektor keuangan karena perusahaan sektor keuangan merupakan sektor yang berkembang pesat terutama dibidang perbankan. Serta memiliki tingkat risiko keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit lebih besar karena OJK yang menjadi pengawas dari perbankan dan perusahaan sekuritas memberlakukan regulasi yang ketat yaitu laporan keuangan harus sesuai SAK, di audit oleh KAP dan dilaporkan tepat waktu. Perusahaan keuangan juga mempunyai tanggungjawab yang besar kepada masyarakat sehingga harus tepat waktu agar masyarakat tetap percaya untuk menginvestasikan uang mereka kepada perusahaan tersebut.³⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan dengan judul **“Pengaruh Size Perusahaan,**

³³ Hakam Glarendhy Pratama, “Pengaruh Ukuran Kap, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2013,” *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Hal, 2014, 1–26.

³⁴ Felisiane Kurnia Santoso, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Di Sektor Keuangan,” *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 2 (2013): 89–95.

Size Kantor Akuntan Publik, Opini Auditor, Dan Size Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Keuangan Pada Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Islam”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*, yaitu :

1. Terdapat perbedaan antara teori dan realita yang terjadi. Pemerintah telah menetapkan peraturan dan sanksi terkait keterlambatan laporan keuangan, akan tetapi masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.
2. Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan diduga dipengaruhi dari dalam maupun luar perusahaan.
3. Pada penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang inkonsisten dan *research gap*.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti berfokus pada pengujian atas faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi *Audit Report Lag* yaitu Size Perusahaan, Size Kantor Akuntan Publik, Opini Auditor, dan Size Komite Audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah size perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada pandemi covid-19?

2. Apakah size kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada pandemi covid-19?
3. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada pandemic covid-19?
4. Apakah size komite audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada pandemi covid-19?
5. Apakah size perusahaan, size kantor akuntan publik, dan size komite audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada pandemi covid-19?
6. Bagaimana *Audit Report Lag* dalam Pandangan Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh size perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh size KAP terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh size komite audit terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada pandemi covid-19.
4. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada pandemic covid-19.
5. Untuk mengetahui pengaruh size perusahaan, size kantor akuntan publik, dan size komite audit terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada pandemi covid-19 serta pandangan Islamnya.
6. Untuk mengetahui *Audit Report Lag* dalam Pandangan Islam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktisi.

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana perkembangan laporan keuangan sebuah perusahaan sektor keuangan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dan dapat memberikan bukti mengenai bagaimana size perusahaan, size kantor akuntan publik, dan size komite audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi agar perusahaan atau auditor dapat menyelesaikan laporan keuangan tahunan dengan baik dan bijak juga meminimalisir keterlambatan dalam menyampaikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit serta berguna bagi perusahaan mengambil kebijakan financial guna meningkatkan kinerja perusahaan

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor untuk mengambil keputusan investasi sehingga dapat mencapai *return* yang optimal.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan. Hasil dari peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani and I Ketut	Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan,	Metode Kuantitatif dan Kualitatif	Profitabilitas dan size perusahaan berpengaruh negatif terhadap

	Budiartha ³⁵	Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur		<i>Audit Report Lag</i> . Kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
2	Nada Lisdara, Roni Budianto, and Roza Mulyadi ³⁶	Pengaruh Size Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Size Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)	Metode Kuantitatif	Size perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar size perusahaan, maka semakin pendek <i>Audit Report Lag</i> nya.

³⁵ Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani and I Ketut Budiartha, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8, no. 2 (2014): 217–30.

³⁶ Lisdara, Budianto, and Mulyadi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap AUDIT Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)."

3	R R Prima Dita Hapsari ³⁷	Analisis Pengaruh Size Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Size Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Metode Kuantitatif	Size Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Sedangkan Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Size KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Size Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaa, Dan Size KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
4	Annisa Cahya Ningsih and Yumniati Agustina ³⁸	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Sektor Perdagangan	Metode Kuantitatif	Opini audit dan pergantian auditor masing-masing tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> , sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap

³⁷ R R Prima Dita Hapsari, “Analisis Pengaruh Size Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Size Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap *Audit Report Lag*,” *Journal Civics & Social Studies* 4, no. 2 (2020): 70–81.

³⁸ Annisa Cahya Ningsih and Yumniati Agustina, “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah* 3, no. 1 (2020): 68–87.

		Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018		<i>Audit Report Lag</i> . Sedangkan opini audit, pergantian auditor, dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara bersama terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
5	Ihsanul Fakri and Salma Taqwa ³⁹	Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Metode Kuantitatif Kausatif	Size komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , sedangkan independensi komite audit, komite audit keahlian, dan frekuensi audit rapat komite tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
6	Annisa Dwi Arizky and Agus Purwanto ⁴⁰	Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Size	Metode Kuantitatif	spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Hal ini dapat dilihat dari

³⁹ Ihsanul Fakri and Salma Taqwa, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 1, no. 3 (2019): 994–1011.

⁴⁰ Annisa Dwi Arizky and Agus Purwanto, "Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)," *Diponegoro Journal of Accounting* 7, no. 4 (2019).

		<p>Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Studi Empiris pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017</p>		<p>nilai signifikansi sebesar 0,038 dan nilai t sebesar -2,076. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor spesialis industri memiliki <i>Audit Report Lag</i> yang lebih singkat daripada perusahaan yang diaudit oleh auditor non-spesialis industri. Hal ini disebabkan karena spesialisasi industri auditor memiliki pengetahuan khusus mengenai karakteristik dan operasional</p>
--	--	--	--	--

				<p>perusahaan di suatu industri tertentu sehingga lebih mampu untuk mendeteksi dan menyelesaikan adanya masalah atau persoalan yang muncul di dalam kegiatan operasional kliennya dalam waktu yang lebih singkat saat melakukan audit laporan keuangan. Sehingga, spesialisasi industri auditor lebih cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangan klien yang dapat mempersingkat <i>Audit Report Lag</i>.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas, maka perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Perusahaan yang dipilih berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan Perusahaan Manufaktur, Non Keuangan, Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman, serta Perdagangan Eceran. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan Perusahaan Sektor Keuangan.
2. Tahun yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahun 2020 atau pada pandemi Covid-19.
3. Penelitian ini terdapat penilaian berdasarkan Pandangan Islam, yang mana pada penelitian sebelumnya tidak terdapat Pandangan Islam-nya.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari penelitian serta menjadi acuan teori yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini yang meliputi teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang akan diuraikan adalah pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang diperoleh.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah didapat serta penjelasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Teori Keagenan

Dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk mendeskripsikan hubungan suatu pekerjaan dalam sebuah pekerjaan. Jensen dan Meckling mendeskripsikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang yang melibatkan agen untuk melakukan beberapa pelayanan atas nama mereka yang mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen.¹ Teori agensi adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak *agent* dan *principal* yang dibangun agar tujuan perusahaan tercapai secara maksimal. *Principal* dalam hal ini yaitu pemilik, pemegang saham atau investor, sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengatur harta pemilik yang ada pada perusahaan. Firmansyah mengemukakan bahwa hubungan keagenan muncul apabila salah satu atau lebih individu menggaji individu lain agar bertindak atas namanya mewakili kekuasaan dalam membuat keputusan kepada agen dan karyawannya. Hubungan ini muncul dalam konteks manajemen keuangan antara pemegang saham (*shareholders*) dengan para manager dan antara pemegang saham dengan kreditor (*bondholders*).² Teori keagenan ini ialah teori yang menjadi dasar kegiatan bisnis yang dilakukan. Teori ini berasal dari teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi, serta teori organisasi. Teori ini muncul dikarenakan keinginan setiap individu yang bertindak atas keinginan serta kepentingan individu tersebut. Asumsi yang menjadi dasar teori ini adalah

¹ Michael C Jensen and William H Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305–60.

² Mohammad Hudaib and T E Cooke, "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching," *Journal of Business Finance & Accounting* 32, no. 9-10 (2005): 1703–39.

asumsi sifat dasar manusia, asumsi sebuah organisasi, dan asumsi informasi.³

Teori keagenan mengasumsikan prinsipal dan agen sebagai orang ekonomi rasional yang mempunyai kepentingan pribadi serta bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal dapat diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah didalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi juga syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Hubungan keagenan dipandang sebagai hubungan yang terpisah antara manajemen dan investor/kreditor sehingga dikhawatirkan terjadinya asimetri informasi antara kedua belah pihak tersebut dengan manajemen yang memiliki lebih banyak informasi. Sehingga untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut, dibutuhkan pihak independen yaitu auditor yang dapat memberikan laporan keuangan auditan yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan selanjutnya.

Teori keagenan muncul akibat masalah asimetri informasi karena informasi yang dimiliki oleh agen cenderung lebih banyak daripada informasi yang dimiliki oleh prinsipal. teori keagenan juga muncul karena adanya konflik kepentingan antara pemilik dan agen memungkinkan bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal sehingga memicu biaya keagenan. Manajer sebagai agen memiliki tanggung jawab moral memastikan keuntungan para pemilik supaya mendapat keuntungan sesuai dengan kontrak. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan kondisi informasi yang tidak seimbang apabila informasi mengenai perusahaan yang dimiliki oleh agen serta prinsipal lebih sedikit. Sehingga dapat diasumsikan bahwa individu-individu dapat bertindak untuk mengoptimalkan kepentingannya sendiri karena tidak seimbangnnya informasi yang dimiliki sehingga memicu agen untuk menyembunyikan informasi yang dimiliki oleh prinsipal. Dengan ketidakseimbangan ini dapat memicu agen untuk dapat merubah angka-angka

³ Giovanni Bangun Kristianto, Wita Ramadhanti, and Icuk Rangga Bawono, "Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 22, no. 1 (2020): 53–68.

yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan dengan praktik manajemen laba.⁴

Asimetri adalah salah satu penyebab terjadinya *agency problem*. Arrow pada tahun 1985 mengemukakan bahwa *agency problem* adalah salah satu keadaan dimana pemegang saham sebagai prinsipal tidak dapat melakukan pengamatan secara detail apakah manajemen yang bertindak sebagai agen membuat keputusan dengan tepat dan *adverse selection* yaitu keadaan dimana agen membuat pengamatan yang belum dilakukan oleh prinsipal dimana hasil pengamatan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini prinsipal tidak dapat memeriksa apakah informasi dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh agen dipakai dengan baik dalam membuat keputusan sesuai kepentingan prinsipal.⁵

Terdapat tiga buah asumsi sifat dasar manusia yang memicu teori keagenan menurut Einsenhart, yaitu :

- a. Manusia yang pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
- b. Manusia memiliki keterbatasan daya pikir mengenai masa mendatang (*bounded rationality*)
- c. Manusia selalu cenderung untuk menghindari sebuah resiko (*risk averse*)

Berdasarkan asumsi diatas dapat dikatakan seorang manajer merupakan manusia yang sangat memungkinkan untuk melakukan tindakan tersebut berdasarkan pada adanya kesempatan yang dapat memberikan kepentingan pribadi.⁶ Adanya masalah keagenan dapat menimbulkan biaya agensi yang terdiri dari :

- a. *The monitoring expenditure by the principle*, adalah biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku dari agen dalam mengelola perusahaan.
- b. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, adalah biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak bertindak yang merugikan prinsipal.

⁴ Ibid.

⁵ Kenneth J Arrow, "The Economics of Agency." (Stanford univ ca inst for mathematical studies in the social sciences, 1984).

⁶ Kristianto, Ramadhanti, and Bawono, "Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi."

c. *The residual loss*, adalah penurunan tingkat utilitas prinsipal maupun agen karena adanya hubungan keagenan.

Tujuan utama dari teori ini ialah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang memiliki hubungan dalam kontrak dapat mendesain kontrak untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak dari informasi yang tidak simetris dan tidak pasti. Inti dari teori ini ialah hubungan keagenan memiliki pemisah yaitu kepemilikan (prinsipal) yang merupakan para pemegang saham dengan pengendalian (agen) yang merupakan manajer pengelola perusahaan.⁷

Penelitian ini merujuk pada teori keagenan karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal maupun manajemen. Perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut mengenai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen (agen) sehingga dapat dibuktikan kebenarannya demi profit atas saham yang telah dikeluarkan oleh investor (prinsipal). Dibutuhkan tenaga ahli yaitu auditor untuk memeriksa laporan tersebut. Lamanya waktu proses pemeriksaan dalam pembuatan keputusan (*Audit Report Lag*) adalah salah satu cara untuk mengurangi munculnya asimetri informasi tersebut.

Variabel Size Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini berhubungan dengan teori keagenan dimana agar laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh manajemen (agen) dapat terbukti kebenarannya serta hak investor/pemegang saham (prinsipal) terjamin dengan mendapat profit atas investasinya yaitu apabila perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik. Karena KAP dengan reputasi yang baik dapat menjamin laporan keuangan audit tersebut diaudit dengan baik serta memberikan informasi yang sebenarnya.

Variabel Opini Auditor dalam penelitian ini juga memiliki hubungan dengan teori keagenan dikarenakan permasalahan yang mungkin muncul akibat perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak yaitu manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Opini auditor merupakan media bagi auditor untuk mengutarakan opininya terhadap laporan keuangan. Sehingga opini

⁷ Kadek Dian Prisma Yanthi, Luh Komang Merawati, and Ida Ayu Budhananda Munidewi, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 2, no. 1 (2020).

auditor dapat digunakan sebagai salah satu landasan pengambilan keputusan bagi para pemegang saham/investor.

Selain itu, variabel Size Komite Audit pada penelitian ini juga berhubungan dengan teori keagenan karena adanya permasalahan yang muncul akibat perbedaan kepentingan antara para pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen). Komite audit dibentuk agar dapat mengawasi kecurangan yang mungkin saja dilakukan oleh manajemen agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik untuk digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan.

2. Teori Sinyal

Ulfa dan Primasari mengemukakan bahwa informasi yang terdapat dalam pengumuman dapat menjadi sinyal dan pertimbangan bagi investor serta pihak lainnya untuk mengambil keputusan ekoomi.⁸ Teori sinyal adalah teori yang menyatakan bahwa informasi yang diterima pihak tertentu tidak sama sebagai asumsi dasarnya. Sinyal ialah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor serta kreditor dalam mengambil keputusan. Perusahaan dengan kualitas yang baik akan sengaja memberi sinyal pada pasar sehingga pasar diharapkan dapat membedakan antara perusahaan dengan kualitas yang baik dan tidak.

Hubungan teori ini dengan *Audit Report Lag* yaitu ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi para investor. Bagi perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dapat menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Sehingga dapat membuat investor mengartikan bahwa perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan juga menandakan bahwa adanya *bad news* sehingga perusahaan tidak tepat waktu

⁸ Rima Dwi Jayati and Zaky Machmuddah, "Audit Report Lag: Faktor Yang MempengaruhI," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 17, no. 1 (n.d.): 115–30.

mempublikasikan laporannya dan mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut.

Sedangkan variabel Size Perusahaan berhubungan dengan teori ini dikarenakan size perusahaan dijadikan sinyal oleh manajemen agar meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan. Karena ukuran perusahaan yang besar lebih dipertimbangkan oleh para investor daripada ukuran perusahaan yang kecil. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka lebih banyak informasi yang didapat sehingga dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan. Ukuran perusahaan yang besar juga bisa menjadi sinyal bagi para investor bahwa perusahaan tersebut memiliki *Audit Report Lag* yang lebih pendek, karena biasanya perusahaan yang besar menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk pengguna laporan guna membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.⁹ Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap organisasi memiliki suatu tujuan tertentu. Meskipun suatu badan usaha memiliki bidang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, secara umum laporan keuangan memiliki tujuan yaitu:

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengestimasi

⁹ Kieso, *Akuntansi Intermediate* (Jakarta: Airlangga, 2007).

potensi perusahaan guna menghasilkan laba dimasa mendatang.

- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- e. Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan seperti informasi mengenai kenijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Secara mendasar laporan keuangan adalah laporan keuangan yang diharapkan dapat memberi informasi secara menyeluruh mengenai perusahaan dengan mencantumkan berbagai hal mengenai industry, kondisi ekonomi, dan gambaran tentang prospek serta risiko perusahaan. Beberapa ahli memaparkan pengertian laporan keuangan sebagai berikut¹⁰ :

- a. Munawir; laporan keuangan ialah proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan. Lebih tepatnya, laporan keuangan ialah alat yang paling penting untuk memperoleh informasi mengenai informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil operasi yang didapat oleh perusahaan.
- b. SAK (Standar Akuntansi Keuangan); laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dengan berbagai cara, seperti laporan arus kas (dana), catatan dan laporan lain, dan materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.
- c. Sofyan S. Harap; laporan keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan serta hasil dari usaha suatu perusahaan di waktu tertentu atau jangka waktu tertentu.

¹⁰ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*, vol. 96 (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).

- d. Gumanti; laporan keuangan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama satu periode akuntansi tertentu.
 - e. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI); laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan serta kinerja keuangan dalam satu entitas. Tujuannya yaitu untuk kepentingan umum yaitu menyajikan informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dan entitas yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis bagi para penggunanya.
 - f. Gitman; laporan keuangan merupakan laporan tahunan yang harus diberikan oleh perusahaan milik publik kepada para pemegang saham, kegiatan keuangan perusahaan diringkas dan didokumentasikan selama satu tahun.
 - g. Bambang Riyanto; laporan finansial yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan.
 - h. Kasmir; laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.
 - i. Wahyudiono; laporan keuangan ialah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercaya kepadanya oleh pihak-pihak luar perusahaan.
- b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yang dikemukakan oleh Kasmir yaitu untuk memberikan informasi mengenai keuangan atau perusahaan pada saat tertentu maupun periode tertentu. Tujuan perusahaan antara lain¹¹ :

- a. Menginformasikan jenis dan jumlah harta
 - Menghitung jumlah harta yang dimiliki perusahaan (perusahaan/badan bisnis, bukan para pemiliknya secara personal), membutuhkan perhitungan yang tepat. Harta dalam bentuk cair tidak semuanya siap untuk digunakan. Beberapa aset seperti gedung, tanah, kendaraan kantor, serta jenis

¹¹ Ibid.

investasi lain harus diakui sebagai harta terlebih dahulu sebelum digunakan. Karena beberapa jenis harta tidak berbentuk dana cair sehingga harus dilakukan perhitungan nilai yang kemudian dikonversi dalam satuan mata uang yang digunakan.

- b. Menginformasikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal

Sama halnya dengan informasi mengenai kekayaan perusahaan, laporan keuangan juga wajib menginfokan adanya utang atau kewajiban serta modal yang dilaporkan dalam konversi mata uang yang akan digunakan.

- c. Menginformasikan jenis dan jumlah pendapatan

Dalam dunia bisnis, uang yang masuk bukan berarti pendapatan. Laporan keuangan harus melaporkan adanya berbagai jenis dan jumlah pemasukan dalam periode tertentu.

- d. Menginformasikan jenis dan jumlah pengeluaran

Tidak semua pengeluaran dapat disebut pengeluaran pokok. Sehingga laporan keuangan harus melaporkan hal tersebut.

- e. Menginformasikan perubahan

Beberapa perubahan yang berkaitan dengan harta, kewajiban, dan modal perusahaan wajib dilaporkan dalam laporan keuangan. Perkembangan perusahaan dimuat secara menyeluruh dalam laporan keuangan dilihat dari harta, kewajiban, dan modal.

- f. Merefleksikan kinerja manajemen

Laporan keuangan dapat disebut sebagai laporan untuk menilai kinerja dari perusahaan dalam periode tertentu. Tetapi, laporan biasanya tidak langsung menjurus pada kinerja perusahaan yang dinilai dari nominal. Laporan tahunan akan memuat hampir seluruh informasi pada perusahaan mulai dari jajaran direksi, rangkuman refleksi kinerja dalam waktu dekat, sampai pada rencana jangka panjang.

- g. Menginformasikan catatan laporan keuangan

Laporan keuangan akan memberikan *notes* yang berisi catatan tentang laporan keuangan tersebut. Catatan tersebut adalah surat konsolidasi yang dilakukan oleh pihak independen dalam memastikan laporan keuangan tersebut sudah valid dalam

menjelaskan kondisi terkait perusahaan dengan benar. *Notes* dalam laporan keuangan tersebut akan sangat berguna dalam membantu menguraikan perhitungan item-item tertentu. Fungsi dari *notes* ini untuk memberi nilai yang lebih menyeluruh mengenai utang, piutang, sampai keberlangsungan usaha tersebut.

c. Sifat-sifat Laporan Keuangan

Tujuan dibuatnya laporan keuangan untuk memberi gambaran tentang progress secara berkala yang dilakukan pihak manajemen yang berkepentingan. Laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh, serta sebagai suatu progress laporan keuangan yang terdiri dari data-data hasil dari suatu kombinasi, antara lain :

a. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Laporan keuangan dibuat berdasarkan pada fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan pada bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, utang, maupun aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Agar memudahkan pencatatan atau untuk keserupaan, maka data yang dicatat didasarkan pada opini tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.

c. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Walaupun pencatatan transaksi diatur oleh konvensi ataupun dasar yang ditetapkan yang menjadi dasar standar praktik pembukuan, penggunaan dari konvensi dan dasar tetap bergantung pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini bergantung pada kemampuan ataupun integritas pembuatnya yang dikombinasi dengan fakta tercatat serta kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang disetujui untuk digunakan dalam beberapa hal.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Beberapa keterbatasan laporan keuangan, yaitu¹²:

- a. Laporan keuangan dibuat secara berkala karena pada dasarnya laporan keuangan merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang bersifat sementara) dan bukan laporan final. Akibatnya semua jumlah serta hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menggambarkan nilai likuidasi atau realisasi. Dalam laporan ini terdapat beberapa opini pribadi yang dilakukan oleh manajemen yang bersangkutan.
- b. Angka yang ditunjukkan dalam laporan keuangan terlihat pasti dan tepat, padahal pada nyatanya dasar penyusunan dengan standar nilai mungkin saja berbeda maupun berubah.
- c. Hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari waktu maupun tanggal yang lalu merupakan dasar penyusunan laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan daya beli uang menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Karenanya jumlah penjualan yang naik yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang terjual semakin besar. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh harga jual barang yang naik sehingga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
- d. Laporan keuangan dikatakan tidak mencerminkan berbagai faktor yang mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat diukur dengan satuan uang.
- e. Pemeriksaan Laporan Keuangan
Pemeriksaan laporan keuangan ialah tipe pemeriksaan yang sering dilakukan oleh pemeriksa independen. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan kepercayaan bagi pemakai laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. *The Financial Accounting Standard Board (FASB), Statement Of Financial Accounting Concepts No. 2* mengemukakan bahwa standar kualitas yang ditetapkan ialah relevan dan reliabilitas. Informasi dalam laporan keuangan akan berguna dalam pengambilan keputusan jika laporan

¹² Ibid.

tersebut memenuhi dua syarat diatas. Laporan keuangan perlu diperiksa agar para pemakai laporan keuangan yakin akan kualitas laporan keuangan tersebut.

Faktor lainnya yang menjadi dasar laporan keuangan perlu diperiksa selain dua faktor diatas, yaitu¹³ :

- a. Adanya perbedaan kepentingan (*conflict interest*) antara pemakai dengan manajemen serta perbedaan keperluan antara para pemakai menjadikan laporan keuangan yang dihasilkan harus diperiksa sehingga dapat dibuktikan kewajaran serta kenetralannya.
- b. Konsekuensi (*consequence*), laporan keuangan ialah informasi yang sangat penting bagi para pemakai sehingga pada saat pengambilan keputusan, laporan keuangan harus berisi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.
- c. Kompleksitas (*complexity*), banyaknya kompleks dalam suatu proses akuntansi akan menyebabkan semakin besarnya resiko kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. Hal ini menyebabkan pemakai laporan keuangan kesulitan dalam mengevaluasi kualitas laporan sehingga pemeriksaan laporan keuangan harus dilakukan.
- f. Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Pihak yang membutuhkan laporan ialah pihak internal dan pihak eksternal. Laporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan bagi pemilik perusahaan, manajemen, serta pimpinan perusahaan yang merupakan pihak interal. Sedangkan bagi investor, kreditor, serta pemerintah yang merupakan pihak eksternal memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan.¹⁴ Pemilik perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan miliknya. Hal ini merupakan alat bagi pemilik perusahaan untuk mengukur prestasi karyawan dan mendapatkan citra bagaimana perusahaan tersebut berkembang dimasa yang akan datang. Sehingga pemilik perusahaan juga dapat memperkirakan jumlah keuntungan yang akan didapat

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat digunakan bagi perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan saham perusahaan.

Sedangkan bagi manajemen dan pimpinan perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai dasar membuat arahan mengenai kebijakan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat menjadi media untuk mengetahui taraf efektivitas biaya yang harus dikeluarkan perusahaan disetiap aktivitas. Selain itu dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja setiap individu yang memiliki tugas dan wewenang masing-masing. Laporan keuangan juga dapat digunakan oleh karyawan untuk mengetahui besarnya nilai penghargaan yang akan diterima atas kinerja yang mereka berikan untuk perusahaan.

Sedangkan bagi investor, laporan keuangan digunakan sebagai media untuk menilai kesehatan suatu perusahaan. Sehingga dapat diketahui data mengenai peluang maupun resiko yang dimiliki apabila menanamkan modal di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik serta sehat akan memudahkan untuk mendapat investor dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak disusun dengan baik. Sedangkan bagi kreditur yang merupakan pihak eksternal yang membantu dalam memenuhi kebutuhan modal perusahaan, laporan keuangan dibutuhkan untuk menilai taraf kesehatan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan, kreditur dapat mengetahui taraf resiko atas pinjaman yang diberikan kepada perusahaan. Risiko tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman terhadap kreditur. Semakin tinggi taraf resiko berarti semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman dan dapat mengakibatkan permohonan utang oleh perusahaan ditolak. Begitupun sebaliknya, perusahaan dengan posisi keuangan yang sehat dan taraf kemampuan dalam mengembalikan utang tinggi, maka permohonan modal akan semakin mudah dikabulkan. Sedangkan bagi pemerintah, laporan keuangan dapat digunakan sebagai media untuk

menghitung pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Laporan keuangan juga akan sangat membantu pemerintah dalam menyusun *planning* pembangunan.

4. *Audit Report Lag*

a. Pengertian *Audit Report Lag*

Audit Report Lag adalah lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses audit yang dihitung dengan cara selisih jumlah hari antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan audit diselesaikan.¹⁵ Jangka waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan sehingga memicu reaksi pasar dan mempengaruhi pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan yang dipublikasikan tersebut.

Terdapat tiga kriteria keterlambatan, yaitu:

a. *Preliminary Lag*, yaitu jumlah interval hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.

b. *Auditor's Report Lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit ditandatangani.

c. *Total lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* merupakan jangka waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan diukur dari tanggal tutup buku tahunan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum pada laporan audit independen. Perhitungan penutupan dihitung dalam jumlah hari yaitu mengurangi jumlah hari dengan tanggal penerbitan laporan keuangan auditan. Proses audit tersebut dapat menyebabkan *audit report lag* yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pada laporan keuangan.

¹⁵ Puji Rahayu, Siti Noor Khikmah, and Veni Soraya Dewi, "Pengaruh Size Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Size KAP Dan Financial Distress Terhadap *Audit Report Lag*," in *UMMagelang Conference Series*, 2021, 467–86.

¹⁶ Ningsih and Agustina, "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018."

b. Jenis-jenis Audit

Audit merupakan jasa asuransi yang diberikan seorang auditor. Secara umum audit diklasifikasikan dalam tiga kriteria sebagai berikut¹⁷ :

1. Audit Laporan Keuangan

Berdasarkan pada prinsip akuntansi berterima umum yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas maka audit laporan keuangan dilakukan untuk menilai dan menentukan tingkat kesesuaian kriteria/ketentuan yang telah ditetapkan dan untuk memastikan bahwa tidak terdapat salah saji pada laporan keuangan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan secara menyeluruh oleh manajemen perusahaan.

2. Audit Operasional/Kinerja

Untuk memberikan pelayanan publik yang efisien dan efektif, maka biasanya audit melakukan pengujian secara sistematis, terorganisasi, serta objektif pada suatu perusahaan agar dapat menilai pemanfaatan sumber daya alamnya sehingga dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam pelaksanaan audit kinerja, seorang auditor wajib mempunyai pengetahuan yang memadai tentang perencanaan strategi, perencanaan kinerja tahunan, anggaran berbasis kinerja, sistem pengindikator kinerja, analisis, dan pelaporan capaian kerja. Audit kinerja memiliki tujuan yaitu mendapatkan keyakinan yang memadai tentang laporan kinerja yang diaudit dengan cara melakukan pengujian informasi kinerja yang dilaporkan serta meningkatkan kinerja secara terus-menerus. Tahap-tahap dalam audit kinerja adalah mengetahui informasi kinerja, perencanaan audit kinerja, survei pendahuluan, dan pelaporan.

3. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan adalah pemeriksaan yang teratur mengenai kegiatan, program organisasi, serta

¹⁷ Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

seluruh maupun sebagian aktivitas yang bertujuan untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana dimanfaatkan dengan ekonomis serta efisien, apakah tujuan kegiatan atau program telah dipersiapkan dan dicapai secara efektif dengan tidak menentang peraturan yang berlaku.

c. Profesi Auditor

Profesi merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan, pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang mumpuni. Profesi auditor dikelompokkan menjadi 3 kategori berdasarkan siapa yang mempekerjakan mereka, yaitu¹⁸ :

1. Audit Eksternal

Audit eksternal adalah pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, memiliki kedudukan independen, serta tidak memihak *auditee*-nya maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan *auditee*-nya atau pengguna laporan keuangan. Auditor eksternal merupakan akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik dan mendapat bayaran didasarkan pada kontrak dengan pihak perusahaan yang diaudit. Semua jenis audit dapat dilakukan oleh auditor eksternal. Opini yang dinyatakan oleh auditor eksternal atas laporan keuangan perusahaan yang diaudit terdapat pada laporan auditor independen. Biasanya auditor eksternal melakukan kegiatan audit berdekatan pada tanggal neraca dan dalam jangka waktu sampai tiga atau empat bulan, atau bisa juga menyesuaikan kebutuhan organisasi/ perusahaan untuk satu kali penugasan audit.

2. Auditor Internal

Auditor internal merupakan karyawan dari perusahaan yang diaudit serta memperoleh imbalan dari perusahaan. Jasa yang diberikan oleh auditor independen kepada perusahaan adalah dengan menyertakan diri pada kegiatan penilaian independen dalam lingkungan perusahaan. Biasanya auditor internal melakukan audit kepatuhan serta

¹⁸ Ibid.

audit operasional. Dikarenakan kedudukannya yang kurang independen, pihak luar biasanya tidak bisa mengandalkan hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal. Pelaksanaan kegiatan audit oleh auditor internal dilakukan setahun 2 (dua) kali atau sesuai dengan kebutuhan organisasi/perusahaan tersebut.

3. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di bawah instansi pemerintah. Tugasnya ialah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disediakan oleh unit-unit organisasi pemerintah maupun keuangan Negara pada instansi-instansi pemerintah. Status auditor pemerintah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan dibayar oleh Negara. Dalam melakukan pekerjaannya, auditor berpegang pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Auditor pemerintah diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu :

a. Auditor pemerintah eksternal, yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan dapat melakukan macam-macam jenis audit. Dengan hasil akhir yaitu sebuah opini yang dimuat dalam laporan auditor independen. Hasil audit yang dilakukan oleh BPK digunakan sebagai media untuk mengontrol pelaksanaan keuangan negara.

b. Auditor pemerintah internal, yaitu BPKP, KPK, Inspektorat, dan Irjen. Melakukan lebih banyak jenis audit berupa audit kepatuhan/kesesuaian dan audit kinerja/operasional. Rekomendasi untuk perbaikan merupakan hasil akhir yang diberikan oleh auditor pemerintah internal.

d. Audit dalam Perspektif Islam

Seorang auditor harus mempunyai sifat yang jujur dalam melaksanakan setiap pekerjaannya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Ma'idah Ayat 8:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ
 لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
 (Q.S Al Ma’idah [8]:5)

Dalam mengerjakan tugasnya seorang auditor hendaklah mengerjakan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku serta tidak menunda-nunda pekerjaan yang dapat mempengaruhi nilai dari laporan tersebut. Karena apabila seorang auditor menunda pekerjaannya, akan membuat *Audit Report Lag* semakin panjang. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang diperbuat manusia di dunia ini dan akan memberi pembalasan yang setimpal atas apa yang mereka lakukan.

5. Size Perusahaan

Size Perusahaan adalah skala dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dihitung dengan logaritma dari total aktiva.¹⁹ Size perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya size suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dari penanggung resiko yang mungkin timbul dari beberapa situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki resiko yang kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar mempunyai kontrol sistem yang lebih baik bagi kondisi pasar sehingga

¹⁹ Rahayu, Khikmah, and Dewi, “Pengaruh Size Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Size KAP Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag.”

mampu menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan yang lebih besar juga memiliki lebih banyak sumber daya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mempunyai akses yang lebih baik bagi sumber-sumber pendanaan eksternal daripada perusahaan kecil. Investor akan merespon positif perusahaan besar sehingga dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan besar. Size perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya total asset atau total penjualan bersih. Besarnya asset suatu perusahaan akan mempengaruhi besarnya modal yang ditanam. Banyaknya penjualan juga mempengaruhi perputaran uang dalam perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang besar. Begitupun sebaliknya, perusahaan yang berada pada tingkat penjualan rendah memiliki kebutuhan sumber daya yang kecil. Sehingga size perusahaan yaitu size atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan tersebut.²⁰ Menurut Badan Standariasasi Nasional, Perusahaan besar ialah perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Sedangkan Perusahaan kecil ialah perusahaan dengan dengan total kekayaan bersih Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan.²¹

Besarnya suatu perusahaan akan meningkatkan jumlah *stakeholder* yang terlibat didalamnya. Semakin meningkatnya jumlah keterlibatan *stakeholder*, maka perusahaan wajib mengungkapkan informasi yang lebih banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Ukuran perusahaan yang digunakan untuk menentukan tingkat perusahaan yaitu :

- a. Tenaga kerja, adalah jumlah dari karyawan tetap maupun honorer yang terdaftar di perusahaan pada waktu tertentu.
- b. Tingkat penjualan, adalah volume dari penjualan suatu perusahaan pada waktu tertentu.
- c. Total utang, adalah jumlah utang perusahaan pada waktu tertentu.

²⁰ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grafindo, 2017).

²¹ Universitas Bung Hatta, "Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria Dan Indikator)," 2020, <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator>.

d. Total asset, adalah jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu.

Indikator Size Perusahaan dalam penelitian ini ialah total asset. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan dengan total asset diatas 10 Milyar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Perusahaan dengan total asset diatas 10 Milyar biasanya merupakan perusahaan besar yang memiliki sumber daya serta informasi yang memadai sehingga akan mempermudah proses penelitian.²²

6. Size Kantor Akuntan Publik

Size KAP adalah suatu badan yang menaungi akuntan publik untuk memberikan jasa professionalnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.²³ Manajemen memiliki beberapa kriteria dalam memilih KAP untuk audit laporan keuangannya, yaitu reputasi KAP, kualitas auditor, serta keahlian auditor dalam industri khusus yang berkaitan dengan kegiatan industri perusahaan. KAP yang memiliki reputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih cepat sehingga dapat menyelesaikan auditnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga informasi yang didapat lebih cepat diterima oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Besar kecilnya suatu ukuran kantor akuntan publik dikelompokkan dengan cara KAP berafiliasi asing atau KAP *Big Four* dan tidak berafiliasi atau *Non Big Four*. Di A.S terdapat lebih dari 45.000 kantor akuntan publik yang beroperasi. Dikategorikan dalam 4 ukuran yang menggambarkan kantor akuntan publik, yaitu²⁴ :

a. Kantor Internasional Empat Besar

Di amerika Serikat empat KAP terbesar disebut sebagai kantor akuntan publik internasional "*Big Four*" yaitu *Deloitte*, *PricewaterhouseCoopers*, *Ernst & Young*, *KPMG*. Empat kantor ini mempunyai cabang diseluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Perusahaan besar di Amerika Serikat maupun dunia dan beberapa perusahaan yang lebih kecil diaudit oleh Kantor *Big Four* ini.

²² Ibid.

²³ Rahayu, Khikmah, and Dewi, "Pengaruh Size Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Size KAP Dan Financial Distress Terhadap *Audit Report Lag*."

²⁴ Arens et al., *Auditing & Jasa Assurance* (Jakarta: Erlangga, 2015).

b. Kantor Nasional

Kantor nasional merupakan empat KAP di Amerika Serikat yang mempunyai cabang disebagian besar kota utama. Kantor ini ialah *McGladrey, Grant Thornton, CBIZ/Mayer Hoffinan McCann, BDO USA*. Ukuran kantor-kantor ini besar tapi sedikit lebih kecil dibandingkan dengan *Big Four*. Jasa yang diberikan oleh kantor nasional sama dengan *Big Four* serta bersaing dalam mendapatkan klien. Masing-masing kantor nasional berafiliasi dengan kantor di berbagai Negara sehingga mempunyai potensi tingkat internasional.

c. Kantor Regional dan Kantor Lokal yang Besar

Kantor regional ialah *Crowe Group, BKD, Moss Adams, Plante Moran* dan kantor lokal yang besar adalah *Habif, Arogeti & Wayne, Berkowitz Dick Pollack & Brant*. Kurang lebih 200 Kantor Akuntan Publik mempunyai staf ahli lebih dari 100 orang. Beberapa memiliki satu kantor dan memberi jasa melayani klien-klien yang jaraknya tidak begitu jauh. Sedangkan KAP lainnya mempunyai cabang di beberapa bagian Negara/Wilayah dan memberi jasa pada klien yang jaraknya cukup jauh. Kantor regional dan kantor lokal yang besar bersaing untuk mendapatkan klien dengan KAP lainnya dan KAP nasional serta *Big Four*. Beberapa kantor regional juga lokal yang besar berhubungan dengan asosiasi KAP untuk berbagi sumber daya mengenai hal-hal seperti informasi teknis dan pendidikan lanjutan. Beberapa juga mempunyai hubungan internasional.

d. Kantor Lokal Kecil'

Beberapa KAP yang memiliki satu cabang mempunyai kurang lebih tenaga professional sebanyak 25 orang. KAP ini memberi jasa pada usaha kecil dan entitas nirlaba. Beberapa mempunyai satu hingga dua klien dengan kepemilikan publik. Kantor lokal kecil banyak yang tidak melakukan audit dan hanya memberikan jasa akuntansi dan perpajakan untuk kliennya.

Penelitian ini menggunakan indikator Size Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan *Non Big Four*. Bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* maka

nilainya 1 (satu) dan bagi perusahaan yang menggunakan nasa KAP *Non Big Four* maka nilainya 0. Berikut ini adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* :

- 1) KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja berafiliasi dengan *Ernst & Young*.
- 2) KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan *Delloite Touche Tohmatsu*
- 3) KAP Siddharta dan Widjaya berafiliasi dengan KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*)
- 4) KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers*.²⁵

7. Opini Auditor

Proses akhir dari audit laporan keuangan ialah memberikan pendapat. Opini Auditor adalah media bagi auditor untuk mengutarakan pendapat atas laporan keuangan kepada investor terkait keadaan laporan keuangan.²⁶ Dalam laporan tersebut, pendapat yang diberikan oleh Akuntan Publik didasari oleh apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ikatan Akuntansi Indonesia memberikan pernyataan bahwa laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggungjawab auditor bersangkutan.²⁷ Terdapat lima tipe pokok laporan keuangan audit yang diterbitkan oleh auditor independen yaitu :

²⁵ Isieny Wendy, Vonni Rizal, and H Hantono, "Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Industri Dasar Dan Kimia," *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4, no. 1 (2019): 35–48.

²⁶ Aryaningsih and Budiarta, "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay."

²⁷ Timbul Sinaga, "Audit Laporan Keuangan Dan Proses Manajemen (Financial Statements Audit and Management Process)," *Jurnal Akuntansi* 4, no. 2 (2005): 40–56.

a. *Unqualified opinion report* (wajar tanpa pengecualian)

Diberikan oleh auditor apabila tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan terdapat pengecualian yang signifikan tentang kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan. Arens dan Loebbecke menyatakan bahwa laporan audit wajar tanpa pengecualian diterbitkan jika kondisi berikut:

- a) Semua laporan neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas dimasukkan dalam laporan keuangan.
- b) Tiga standar umum telah diikuti dalam segala hal dalam perikatan.
- c) Terkumpulnya bukti yang cukup serta auditor telah melakukan perikatan dengan cara yang memungkinkan untuk menyimpulkan bahwa tiga standar pekerjaan telah terpenuhi.
- d) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ini juga berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah dimasukkan dalam catatan kaki dan bagian lain dari laporan keuangan.
- e) Tidak terdapat suatu keadaan yang mengahruskan ditambahkan paragraph penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan.²⁸

b. *Unqualified opinion report with explanatory language* (wajar tanpa batas pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan)

Diberikan oleh auditor apabila telah dilaksanakan atau telah selesai dengan standar auditing. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum, apabila terdapat keadaan tertentu yang mewajibkan auditor menambahkan suatu penjelasan lain mengenai laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dari satu periode ke periode lainnya, dipertanyakan atau diragukannya suatu usaha, dan lain-lain merupakan hal-hal yang menjadi pertimbangan

²⁸ Ibid.

auditor dalam memberikan pendapat ini dan menambahkan paragraf penjelasan.²⁹

c. *Qualified opinion report* (wajar dengan pengecualian)

Diberikan oleh auditor apabila lingkup audit dibatasi klien sehingga auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting dikarenakan kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor. Laporan keuangan tidak dapat disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum digunakan menyusun laporan keuangan tidak ditetapkan secara konsisten. Maksudnya laporan keuangan yang diperiksa yaitu neraca, laporan laba rugi, dan arus kas wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum kecuali untuk akibat yang berkaitan dengan yang dikecualikan.³⁰

d. *Adverse opinion report* (tidak wajar)

Ini merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Seorang akuntan akan memberikan pendapat tidak wajar apabila laporan keuangan disusun tidak sesuai prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.³¹

e. *Disclaimer of opinion* (tidak memberikan pendapat)

Apabila auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan auditor, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat. Auditor dapat menyelesaikan tugasnya apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah maupun bukti yang sangat menyimpang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku. Sehingga auditor dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan mengeluarkan opini audit sesuai dengan prinsip

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.

³¹ Fendi Armansyah and Kurnia Kurnia, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 4, no. 10 (2015).

akuntansi. Begitupun sebaliknya, apabila auditor menemukan penyimpangan karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi sehingga menyebabkan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain dan pada akhirnya mempengaruhi penyelesaian waktu audit.³²

Indikator dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Unqualified*=1 selain *Unqualified*=0. Karena laporan dengan opini *Unqualified* merupakan laporan keuangan yang secara keseluruhan telah dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (SAK) dan memiliki penilaian yang positif dari para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan.

8. Size Komite Audit

Size Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu mengelola tugas serta fungsi Dewan Komisaris.³³ Komite audit memiliki tugas memantau perencanaan serta pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit agar dapat menilai kelayakan serta kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan.³⁴ Menurut peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Pasal 7, persyaratan keanggotaan dan masa tugas anggota komite audit yaitu³⁵ :

³² Fendi Armansyah and Kurnia Kurnia, "Pengaruh Size Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 4, no. 10 (2015).

³³ Susianto, "Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL)(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2013)."

³⁴ Muhammad Rizal Saragih, "Pengaruh Size Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay," *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 1, no. 3 (2018): 352–71.

³⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit."

- a. Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- b. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan manajemen resiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terakait lainnya.
- c. Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
- d. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan pelatihan.
- e. Wajib memiliki setidaknya 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan serta keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.
- f. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lainnya yang memberi jasa asuransi, jasa non-asuransi, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
- g. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
- h. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik.
- i. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Emiten atau Perusahaan Publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.

- j. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik, dan
- k. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

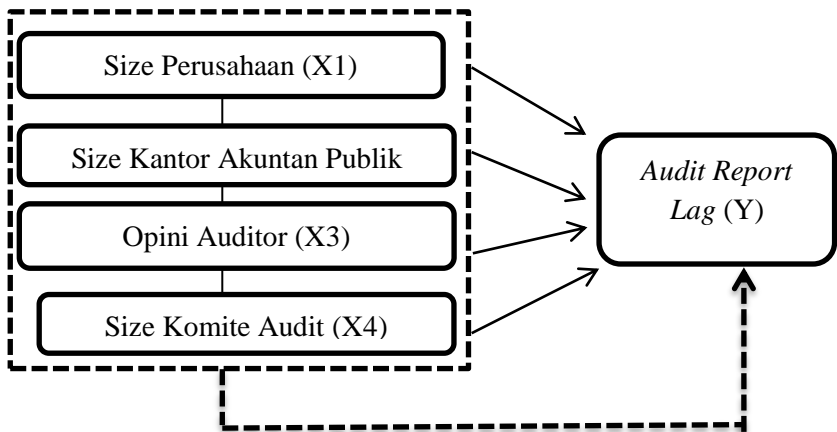
Penelitian ini menggunakan indikator Size Komite Audit yaitu jumlah anggota komite audit pada perusahaan. Semakin banyaknya jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan, jangkauan mengenai sudut pandangan pemantauan terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini tentunya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dirancang agar dapat dipahami tentang konsep dari penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari size perusahaan, size kantor akuntan publik, opini auditor, dan size komite audit terhadap *audit report lag*. Kerangka berpikir yang pertama dalam penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh size perusahaan terhadap *audit report lag*. Kerangka berpikir yang kedua yaitu ingin melihat pengaruh size kantor akuntan publik terhadap *audit report lag*. Kerangka berpikir yang ketiga yaitu ingin melihat pengaruh opini auditor terhadap *audit report lag*. Kerangka berpikir yang keempat yaitu ingin melihat pengaruh dari size komite audit terhadap *audit report lag*.

Kerangka berpikir ini memiliki variabel dependen dan variabel independen. Size perusahaan, size kantor akuntan publik, opini auditor, dan size komite audit adalah variabel dependen yang masing-masing memiliki indikator. Sedangkan *Audit Report Lag* merupakan variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang masalah serta kajian teoritik diatas maka diperoleh kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> : Pengaruh parsial

- - - - -> : Pengaruh simultan

C. Hipotesis

1. Pengaruh Size Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Size perusahaan adalah suatu ukuran yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan besar maupun kecil dilihat dari total aset, penjualan, kapitalis pasar, dan sebagainya. Petronila melakukan penelitian tentang ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel size perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Total Lag karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang mendukung sistem informasi serta pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan besar memiliki Total Lag yang lebih sedikit disbanding dengan perusahaan kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya karena perusahaan

besar dimonitor oleh investor, pengawas pemodal, dan pemerintah sehingga cenderung mengurangi *Audit Report Lag*. Perusahaan juga memiliki sistem internal yang baik sehingga memudahkan proses pengauditan.³⁶ Sesuai dengan penelitian terdahulu, maka peneliti ingin membuktikan hasil penelitian tersebut dengan mengajukan hipotesis, yaitu :

H_{o1} : Size Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

H_{a1} : Size Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

2. Pengaruh Size Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

Size KAP terdiri dari KAP *Big Four* dan *non Big Four*. Perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas dalam menyampaikan laporan keuangan dan reputasi perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik KAP *Big Four*.

Parwati dan Suharjo melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa size KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* akan lebih cepat menyelesaikan laporan auditannya daripada perusahaan yang menggunakan KAP *non Big Four*. Hal ini juga berkaitan dengan reputasi KAP *Big Four* yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih profesional.³⁷ Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis, yaitu :

H_{o2} : Size KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*

H_{a2} : Size KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*

³⁶ Feri Eko Agus Safrudin and Erna Hernawati, "Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag," *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* 4, no. 1 (2014).

³⁷ Ibid.

3. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Pada penelitian yang dilakukan Priantoko dan Herawaty menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Artinya *unqualified opinion* tidak mempengaruhi panjang pendeknya tingkat *Audit Report Lag*. Sehingga *unqualified opinion* yang seharusnya menjadi *good news* untuk membuat calon investor tertarik melakukan investasi tidak akan membuat perusahaan serta merta bertindak cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya.³⁸ Oleh karena itu berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu :

H_{o3} : Opini Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*

H_{a3} : Opini Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*

4. Pengaruh Size Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit minimal 3 (tiga) orang dalam satu perusahaan agar perusahaan mampu meminimalisir keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada publik. Karena jumlah anggota dalam komite audit menentukan seberapa lama *audit delay* yang dihasilkan oleh perusahaan. Mumpuni melakukan penelitian dengan menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.³⁹ Oleh karena itu berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu :

H_{o4} : Size Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*

H_{a4} : Size Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*

³⁸ Nita Priantoko and Vinola Herawaty, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2015-2018)," in *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2019, 2–17.

³⁹ IGAPS Ningsih, Gusti Ayu Puspita Sari, and Ni Luh Sari Widhiyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12, no. 3 (2015): 481–95.

5. Pengaruh Size Perusahaan, Size Kantor Akuntan Publik, Opini Auditor, dan Size Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Audit Report Lag merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses audit yang dihitung dengan cara selisih jumlah hari antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan audit selesai. Variabel yang mempengaruhi *audit report lag* adalah size perusahaan, size kantor akuntan publik, opini auditor, dan size komite audit.

H₀₅ : Size Perusahaan, Size Kantor Akuntan Publik, Opini Auditor, Size Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*

H_{a5} : Size Perusahaan, Size Kantor Akuntan Publik, Opini Auditor, Size Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial, *Size* Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI pada Pandemi Covid-19. Atau dapat dikatakan hasil penelitian ini ialah hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. *Size* Perusahaan *Size* perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya *size* suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dari penanggung resiko yang mungkin timbul dari beberapa situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki resiko yang kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar mempunyai kontrol sistem yang lebih baik bagi kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan yang lebih besar juga memiliki lebih banyak sumber daya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mempunyai akses yang lebih baik bagi sumber-sumber pendanaan eksternal daripada perusahaan kecil.
2. *Size* KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI pada Pandemi Covid-19. Atau dapat dikatakan hasil penelitian ini ialah hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima. Manajemen memiliki beberapa kriteria dalam memilih KAP untuk audit laporan keuangannya, yaitu reputasi KAP, kualitas auditor, serta keahlian auditor dalam industri khusus yang berkaitan dengan kegiatan industri perusahaan. KAP yang memiliki reputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih cepat sehingga dapat menyelesaikan auditnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga informasi yang didapat lebih cepat diterima oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.
3. Opini Auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI pada Pandemi Covid-19. Atau dapat dikatakan hasil penelitian ini ialah hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima. Opini Auditor adalah media bagi auditor untuk

mengutarakan pendapat atas laporan keuangan kepada investor terkait keadaan laporan keuangan. Dalam laporan tersebut, pendapat yang diberikan oleh Akuntan Publik didasari oleh apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ikatan Akuntansi Indonesia memberikan pernyataan bahwa laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggungjawab auditor bersangkutan.

4. *Size* Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI pada Pandemi Covid-19. Atau dapat dikatakan hasil penelitian ini ialah hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima. *Size* Komite merupakan komite yang dibentuk oleh serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu mengelola tugas serta fungsi Dewan Komisaris. Komite audit memiliki tugas memantau perencanaan serta pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit agar dapat menilai kelayakan serta kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan.
5. *Size* Perusahaan, *Size* KAP, Opini Auditor, dan *Size* Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI pada Pandemi Covid-19.
6. Pandangan Islam terhadap *Audit Report Lag* yaitu *tabayyun* yang merupakan mengecek kebenaran dari berita yang disampaikan. Karena informasi yang terkandung dalam laporan nantinya akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga auditor harus melakukan pengecekan. Sehingga laporan tersebut dapat diselesaikan tepat waktu dan dapat berguna untuk pengambilan keputusan.

B. Rekomendasi

1. Disarankan bagi tiap Perusahaan besar maupun kecil untuk selalu menyelesaikan laporan keuangannya tepat waktu dikarenakan investor akan merespon positif perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan.

2. Auditor diharapkan dapat melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga auditor dapat mengeluarkan laporan audit yang sesuai dengan prosedur dan tepat waktu.
3. Auditor disarankan untuk memberikan Opini berdasarkan laporan keuangan secara keseluruhan sehingga dapat mempermudah para investor untuk mengambil keputusan dan menambah nilai positif bagi perusahaan.
4. Komite Audit disarankan untuk menjalankan tugasnya dengan baik sehingga dapat merealisasikan tugas serta tanggung jawab dari Komite Audit itu dan membantu Dewan Komisaris menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.
5. Disarankan bagi perusahaan *go public* untuk mampu bertanggung jawab dan menaati peraturan yang sudah ditetapkan dan mempertahankan nilai positif yang ada sehingga para investor akan memberikan kepercayaan yang penuh pada perusahaan.
6. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pandangan dalam persepektif Ekonomi Islam agar dapat menghasilkan pandangan yang lebih rinci dalam pandangan ekonomi Islam.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Ardianingsih, Arum. *Audit Laporan Keuangan*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Arens, Alvin A, Randal EJ Elder, and Mark Beasley S. *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grafindo, 2017.
- Kieso. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Airlangga, 2007.
- R. Ajija, Sochrul. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Santoso, Singgih. *Menguasai SPSS 22 From Basic To Expert Skills*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015.
- Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Yadiati, Winwin. *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Pertama. Jakarta: KENCANA, 2017.

Jurnal

- Annisa, Dea. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay." *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 1, no. 1 (2018): 108–21.
- Apriyani, Nurul Nur. "Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 11 (2015).
- Aristika, Manda Novy, Rina Trisnawati, and Cahyaning Dewi Handayani. "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag." 2016.

- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi, and I Ketut Budiarta. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8, no. 2 (2014): 217–30.
- Arizky, Annisa Dwi, and Agus Purwanto. "Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)." *Diponegoro Journal of Accounting* 7, no. 4 (2019).
- Armansyah, Fendi, and Kurnia Kurnia. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 4, no. 10 (2015).
- Arrow, Kenneth J. "The Economics of Agency." Stanford univ ca inst for mathematical studies in the social sciences, 1984.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi, and I Ketut Budiarta. "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 3 (2014): 647–747.
- Darmawan, I Putu Yoga, and Ni Luh Sari Widhiyani. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi* 21, no. 1 (2017): 254–82.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v1i1.y2018.p108-121>.
- Dewi Rejeki, S E, and Apriyanti Apriyanti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 8, no. 2 (2021).
- Eksandy, Arry. "Pengaruh Komisararis Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(studi Empiris Pada Sektor Industri Barang

Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2017): 1–20.

Fakri, Ihsanul, and Salma Taqwa. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 1, no. 3 (2019): 994–1011.

Gunarsa, IGAC, and IGAM Asri Dwija Putri. “Pengaruh Komite Audit, Independensikomite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lagdi Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20, no. 2 (2017): 1672–1703.

Habib, Ahsan. “The New C Hinese Accounting Standards and Audit Report Lag.” *International Journal of Auditing* 19, no. 1 (2015): 1–14.

Hapsari, R R Prima Dita. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Report Lag.” *Journal Civics & Social Studies* 4, no. 2 (2020): 70–81.

Harjanto, Karina. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay.” *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi* 9, no. 2 (2017): 33–49.

Hatta, Universitas Bung. “Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria Dan Indikator),” 2020. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator>.

Hermuningsih, Sri. “Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Siasat Bisnis* 16, no. 2 (2012).

Hudaib, Mohammad, and T E Cooke. “The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching.” *Journal of Business Finance & Accounting* 32, no. 9-10 (2005): 1703–39.

- Jayati, Rima Dwi, and Zaky Machmuddah. "Audit Report Lag: Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 17, no. 1 (n.d.): 115–30.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305–60.
- Kristianto, Giovanny Bangun, Wita Ramadhanti, and Icuk Rangga Bawono. "Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 22, no. 1 (2020): 53–68.
- Lisdara, Nada, Roni Budianto, and Roza Mulyadi. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap AUDIT Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12, no. 2 (2019): 167–79.
- Menajang, Mewa J O, Inggriani Elim, and Treesje Runtu. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 3 (2019).
- Ningsih, Annisa Cahya, and Yumniati Agustina. "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah* 3, no. 1 (2020): 68–87.
- Ningsih, IGAPS, Gusti Ayu Puspita Sari, and Ni Luh Sari Widhiyani. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12, no. 3 (2015): 481–95.

- Nuha, Gardina Aulin. "Review Audit Dengan Perspektif Syariah." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 2, no. 2 (2017).
- Pramaharjan, Brian, and Nur Cahyonowati. "Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *Diponegoro Journal of Accounting* 4, no. 4 (2015): 523–30.
- Pratama, Hakam Glarendhy. "Pengaruh Ukuran Kap, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2013." *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hal*, 2014, 1–26.
- Priantoko, Nita, and Vinola Herawaty. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2015-2018)." In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2–17, 2019.
- Puspitasari, Ketut Dian, and Made Yeni Latrini. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2014): 283–99.
- Putri, Tifani Malinda, and Nur Cahyonowati. "Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012)." *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1130–40.
- Rahayu, Puji, Siti Noor Khikmah, and Veni Soraya Dewi. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag." In *UMMagelang Conference Series*, 467–86, 2021.
- Sabatini, Sarah Nuriela, and Mekani Vestari. "Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag." *Econbank: Journal of Economics and Banking* 1, no. 2 (2019): 143–57.

- Saemargani, Fitri Ingga, and Rr Indah Mustikawati. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 4, no. 2 (2015): 1–15.
- Safrudin, Feri Eko Agus, and Erna Hernawati. "Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag." *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* 4, no. 1 (2014).
- Saleh, Tahir. "Bandel! 26 Emiten Telat Setor Lapkeu 2019, Kena Suspensi Deh," 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200831113604-17-183224/bandel-26-emiten-telat-setor-lapkeu-2019-kena-suspensi-deh>.
- Santoso, Felisiane Kurnia. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Di Sektor Keuangan." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 2 (2013): 89–95.
- Saragih, Muhammad Rizal. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay." *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 1, no. 3 (2018): 352–71.
- Sayidah, Nur. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 2, no. 2 (2019).
- Sinaga, Timbul. "Audit Laporan Keuangan Dan Proses Manajemen (Financial Statements Audit and Management Process)." *Jurnal Akuntansi* 4, no. 2 (2005): 40–56.
- Sitorus, Novita Jayanti, and Aloysia Yanti Ardiati. "Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag," 2017.
- Susianto, Silvia Novita. "Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran

- Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL)(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2013)." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15, no. 1 (2017): 152–78.
- Tambunan, Pinta Uli. "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi* 2, no. 2 (2014).
- Thohiroh, Laya Alil, and Aisyaturrahmi Aisyaturrahmi. "Apakah Kualitas Audit Dapat Mempengaruhi Audit Report Lag Di Masa Pandemi Covid-19?" *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 6, no. 1 (2022): 577–95.
- Tiono, Ivena. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Di Bursa Efek Indonesia." *Business Accounting Review* 1, no. 2 (2013): 286–97.
- Togasima, Christian Noverta. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012." *Business Accounting Review* 2, no. 2 (2014): 151–59.
- Wendy, Isieny, Vonni Rizal, and H Hantono. "Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Industri Dasar Dan Kimia." *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4, no. 1 (2019): 35–48.
- Yanthi, Kadek Dian Prisma, Luh Komang Merawati, and Ida Ayu Budhananda Munidewi. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 2, no. 1 (2020).

Internet

- Otoritas Jasa Keuangan. “Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit,” 2015.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx>.
- . “POJK Laporan Tahunan,” 5, 2016.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>.
- Hatta, Universitas Bung. “Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria Dan Indikator),” 2020.
<https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator>.
- Saleh, Tahir. “Bandel! 26 Emiten Telat Setor Lapkeu 2019, Kena Suspensi Deh,” 2020.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200831113604-17-183224/bandel-26-emiten-telat-setor-lapkeu-2019-kena-suspensi-deh>.

LAMPIRAN
Lampiran 1 Hasil Perhitungan Variabel

Variabel Size Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Total Aset (Dalam Juta Rupiah)
1	AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	28.015.492
2	AMAR (Bank Amar Indonesia Tbk)	4.057.988
3	BBCA (Bank Central Asia Tbk)	1.075.570.256
4	BBRI (Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk)	1.511.804.628
5	ABDA (Asuransi Bina Data Arta Tbk)	2.477.461
6	ADMF (PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk)	29.230.500
7	BBKP (Bank KB Bukopin Tbk)	79.938.578
8	BBMD (Bank Mestika Dharma Tbk)	14.159.755
9	BBNI (PT Bank Negara Indonesia Tbk)	891.337.000
10	BBTN (PT Bank Tabungan Negara Tbk)	361.208.406
11	BBYB (PT Bank Neo Commerce Tbk)	5.421.324
12	BCAP (PT MNC Kapital Indonesia Tbk)	19.101.546
13	BDMN (PT Bank Danamon Indonesia Tbk)	200.890.000
14	BFIN (PT BFI Finance Indonesia Tbk)	15.201.000
15	BINA (PT Bank Ina Perdana Tbk)	8.437.685
16	BJBR (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten Tbk)	140.934.002
17	BJTM (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk)	83.619.452
18	BMRI (PT Bank Mandiri Tbk)	1.429.334.484
19	BNBA (PT Bank Bumi Arta Tbk)	7.637.523
20	APIC (PT Pacific Strategic Financial Tbk)	4.881.912,00
21	ARTO (PT Bank Jago Tbk)	2.179.873
22	ASRM (PT Asuransi Ramayana Tbk)	1.516.563

23	BACA (PT Bank Capital Indonesia Tbk)	20.223.558
24	BBLD (PT Buana Finance Tbk)	4.115.895
25	BBSI (PT Bank Bisnis Internasional Tbk)	1.441.234.275
26	BCIC (PT Bank Jtrust Indonesia Tbk)	16.204.908
27	BEKS (PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk)	5.337.281
28	BGTG (PT Bank Ganesha Tbk)	5.365.456
29	BMAS (PT Bank Maspion Tbk)	10.110.520
30	BPFI (PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk)	7.270.971
31	BSWD (PT Bank Of India Indonesia Tbk)	1.367.161.969
32	BNGA (PT Bank CIMB Niaga Tbk)	280.943.605
33	BNII (PT Bank Maybank Indonesia Tbk)	173.224.412
34	BNLI (PT Bank Permata Tbk)	197.726.097
35	BSIM (PT Bank Sinarmas Tbk)	44.612.045
36	BTPN (Bank BTPN Tbk)	183.165.978
37	CASA (Capital Finance Indonesia Tbk)	33.838.539
38	CFIN (Clipan Finance Indonesia Tbk)	10.917.460
39	DNAR (Bank Oke Indonesia Tbk)	6.275.182
40	DNET (PT Indoritel Makmur Internasional Tbk)	17.223.362
41	FUJI (PT Fuji Finance Indonesia Tbk)	141.322.097
42	GSMF (PT Equity Development Investment Tbk)	4.460.800
43	IMJS (PT Indomobil Multi Jasa Tbk)	23.640.000
44	INPC (PT Bank Artha Graha Internasional Tbk)	30.526.965
45	JMAS (PT Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Syariah Tbk)	23.940.827
46	LIFE (PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk)	15.847.556
47	LPGI (PT Lippo General Insurance Tbk)	2.815.580

48	LPSS (PT Lenox Pasifik Investama Tbk)	1.098.807
49	MASB (PT Bank Multiarta Sentosa Tbk)	21.537.936
50	MAYA (PT Bank Mayapada Internasional Tbk)	95.518.025
51	MEGA (PT Bank Mega Tbk)	112.203.000
52	MFIN (PT Mandala Multifinance Tbk)	4.210.393
53	MREI (PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk)	4.203.300
54	NISP (PT Bank OCB NISP Tbk)	206.297.200
55	NOBU (PT Bank National Nobu Tbk)	13.737.934
56	PANS (PT Panin sekuritas Tbk)	2.966.070
57	PNBS (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk)	11.302.082
58	PNIN (PT Paninvest Tbk)	34.211.725
59	SMAA (PT Sinarmas Multiartha Tbk)	108.456.227
60	SRTG (PT Saratoga Investama Sedaya Tbk)	35.049.000

Variabel Size Kantor Akuntan Publik (KAP *Big4* = 1, Non *Big4* = 0)

No	Nama Perusahaan	Kantor Akuntan Publik
1	AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	1
2	AMAR (Bank Amar Indonesia Tbk)	1
3	BBCA (Bank Central Asia Tbk)	1
4	BBRI (Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk)	1
5	ABDA (Asuransi Bina Data Arta Tbk)	0
6	ADMF (PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk)	1
7	BBKP (Bank KB Bukopin Tbk)	0
8	BBMD (Bank Mestika Dharma Tbk)	0
9	BBNI (PT Bank Negara Indonesia Tbk)	1

10	BBTN (PT Bank Tabungan Negara Tbk)	1
11	BBYB (PT Bank Neo Commerce Tbk)	0
12	BCAP (PT MNC Kapital Indonesia Tbk)	0
13	BDMN (PT Bank Danamon Indonesia Tbk)	1
14	BFIN (PT BFI Finance Indonesia Tbk)	0
15	BINA (PT Bank Ina Perdana Tbk)	1
16	BJBR (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten Tbk)	0
17	BJTM (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk)	0
18	BMRI (PT Bank Mandiri Tbk)	1
19	BNBA (PT Bank Bumi Arta Tbk)	1
20	APIC (PT Pacific Strategic Financial Tbk)	0
21	ARTO (PT Bank Jago Tbk)	1
22	ASRM (PT Asuransi Ramayana Tbk)	0
23	BACA (PT Bank Capital Indonesia Tbk)	0
24	BBLD (PT Buana Finance Tbk)	0
25	BBSI (PT Bank Bisnis Internasional Tbk)	0
26	BCIC (PT Bank Jtrust Indonesia Tbk)	0
27	BEKS (PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk)	0
28	BGTG (PT Bank Ganesha Tbk)	0
29	BMAS (PT Bank Maspion Tbk)	0
30	BPFI (PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk)	1
31	BSWD (PT Bank Of India Indonesia Tbk)	0
32	BNGA (PT Bank CIMB Niaga Tbk)	1
33	BNII (PT Bank Maybank Indonesia Tbk)	1
34	BNLI (PT Bank Permata Tbk)	1
35	BSIM (PT Bank Sinarmas Tbk)	0

36	BTPN (Bank BTPN Tbk)	1
37	CASA (Capital Finance Indonesia Tbk)	0
38	CFIN (Clipan Finance Indonesia Tbk)	1
39	DNAR (Bank Oke Indonesia Tbk)	0
40	DNET (PT Indoritel Makmur Internasional Tbk)	1
41	FUJI (PT Fuji Finance Indonesia Tbk)	0
42	GSMF (PT Equity Development Investment Tbk)	1
43	IMJS (PT Indomobil Multi Jasa Tbk)	1
44	INPC (PT Bank Artha Graha Internasional Tbk)	0
45	JMAS (PT Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Syariah Tbk)	0
46	LIFE (PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk)	1
47	LPGI (PT Lippo General Insurance Tbk)	0
48	LPSS (PT Lenox Pasifik Investama Tbk)	0
49	MASB (PT Bank Multiarta Sentosa Tbk)	0
50	MAYA (PT Bank Mayapada Internasional Tbk)	0
51	MEGA (PT Bank Mega Tbk)	0
52	MFIN (PT Mandala Multifinance Tbk)	1
53	MREI (PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk)	0
54	NISP (PT Bank OCB NISP Tbk)	1
55	NOBU (PT Bank National Nobu Tbk)	0
56	PANS (PT Panin sekuritas Tbk)	0
57	PNBS (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk)	0
58	PNIN (PT Paninvest Tbk)	0
59	SMAA (PT Sinarmas Multiartha Tbk)	0

60	SRTG (PT Saratoga Investama Sedaya Tbk)	1
----	---	---

Variabel Opini Auditor

No	Nama Perusahaan	Opini Auditor
1	AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	1
2	AMAR (Bank Amar Indonesia Tbk)	1
3	BBCA (Bank Central Asia Tbk)	1
4	BBRI (Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk)	1
5	ABDA (Asuransi Bina Data Arta Tbk)	1
6	ADMF (PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk)	1
7	BBKP (Bank KB Bukopin Tbk)	1
8	BBMD (Bank Mestika Dharma Tbk)	1
9	BBNI (PT Bank Negara Indonesia Tbk)	1
10	BBTN (PT Bank Tabungan Negara Tbk)	1
11	BBYB (PT Bank Neo Commerce Tbk)	1
12	BCAP (PT MNC Kapital Indonesia Tbk)	1
13	BDMN (PT Bank Danamon Indonesia Tbk)	1
14	BFIN (PT BFI Finance Indonesia Tbk)	1
15	BINA (PT Bank Ina Perdana Tbk)	1
16	BJBR (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten Tbk)	1
17	BJTM (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk)	1
18	BMRI (PT Bank Mandiri Tbk)	1
19	BNBA (PT Bank Bumi Arta Tbk)	1
20	APIC (PT Pacific Strategic Financial Tbk)	1
21	ARTO (PT Bank Jago Tbk)	1
22	ASRM (PT Asuransi Ramayana Tbk)	1
23	BACA (PT Bank Capital Indonesia)	1

	Tbk)	
24	BBLD (PT Buana Finance Tbk)	1
25	BBSI (PT Bank Bisnis Internasional Tbk)	1
26	BCIC (PT Bank Jtrust Indonesia Tbk)	1
27	BEKS (PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk)	1
28	BGTG (PT Bank Ganesha Tbk)	1
29	BMAS (PT Bank Maspion Tbk)	1
30	BPFI (PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk)	1
31	BSWD (PT Bank Of India Indonesia Tbk)	1
32	BNGA (PT Bank CIMB Niaga Tbk)	1
33	BNII (PT Bank Maybank Indonesia Tbk)	1
34	BNLI (PT Bank Permata Tbk)	1
35	BSIM (PT Bank Sinarmas Tbk)	1
36	BTPN (Bank BTPN Tbk)	1
37	CASA (Capital Finance Indonesia Tbk)	1
38	CFIN (Clipan Finance Indonesia Tbk)	1
39	DNAR (Bank Oke Indonesia Tbk)	1
40	DNET (PT Indoritel Makmur Internasional Tbk)	1
41	FUJI (PT Fuji Finance Indonesia Tbk)	1
42	GSMF (PT Equity Development Investment Tbk)	1
43	IMJS (PT Indomobil Multi Jasa Tbk)	1
44	INPC (PT Bank Artha Graha Internasional Tbk)	1
45	JMAS (PT Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Syariah Tbk)	1
46	LIFE (PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk)	1
47	LPGI (PT Lippo General Insurance Tbk)	1
48	LPSS (PT Lenox Pasifik Investama	1

	Tbk)	
49	MASB (PT Bank Multiarta Sentosa Tbk)	1
50	MAYA (PT Bank Mayapada Internasional Tbk)	1
51	MEGA (PT Bank Mega Tbk)	1
52	MFIN (PT Mandala Multifinance Tbk)	1
53	MREI (PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk)	1
54	NISP (PT Bank OCB NISP Tbk)	1
55	NOBU (PT Bank National Nobu Tbk)	1
56	PANS (PT Panin sekuritas Tbk)	1
57	PNBS (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk)	1
58	PNIN (PT Paninvest Tbk)	1
59	SMAA (PT Sinarmas Multiartha Tbk)	1
60	SRTG (PT Saratoga Investama Sedaya Tbk)	1

Variabel Size Komite Audit

No	Nama Perusahaan	Komite Audit
1	AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	3
2	AMAR (Bank Amar Indonesia Tbk)	3
3	BBCA (Bank Central Asia Tbk)	3
4	BBRI (Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk)	8
5	ABDA (Asuransi Bina Data Arta Tbk)	3
6	ADMF (PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk)	3
7	BBKP (Bank KB Bukopin Tbk)	5
8	BBMD (Bank Mestika Dharma Tbk)	6
9	BBNI (PT Bank Negara Indonesia Tbk)	5
10	BBTN (PT Bank Tabungan Negara Tbk)	4
11	BBYB (PT Bank Neo Commerce	2

	Tbk)	
12	BCAP (PT MNC Kapital Indonesia Tbk)	3
13	BDMN (PT Bank Danamon Indonesia Tbk)	4
14	BFIN (PT BFI Finance Indonesia Tbk)	3
15	BINA (PT Bank Ina Perdana Tbk)	4
16	BJBR (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten Tbk)	4
17	BJTM (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk)	4
18	BMRI (PT Bank Mandiri Tbk)	8
19	BNBA (PT Bank Bumi Arta Tbk)	4
20	APIC (PT Pacific Strategic Financial Tbk)	3
21	ARTO (PT Bank Jago Tbk)	2
22	ASRM (PT Asuransi Ramayana Tbk)	3
23	BACA (PT Bank Capital Indonesia Tbk)	3
24	BBLD (PT Buana Finance Tbk)	3
25	BBSI (PT Bank Bisnis Internasional Tbk)	2
26	BCIC (PT Bank Jtrust Indonesia Tbk)	3
27	BEKS (PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk)	4
28	BGTG (PT Bank Ganesha Tbk)	4
29	BMAS (PT Bank Maspion Tbk)	3
30	BPFI (PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk)	5
31	BSWD (PT Bank Of India Indonesia Tbk)	3
32	BNGA (PT Bank CIMB Niaga Tbk)	3
33	BNII (PT Bank Maybank Indonesia Tbk)	3
34	BNLI (PT Bank Permata Tbk)	5
35	BSIM (PT Bank Sinarmas Tbk)	3
36	BTPN (Bank BTPN Tbk)	2
37	CASA (Capital Finance Indonesia	3

	Tbk)	
38	CFIN (Clipan Finance Indonesia Tbk)	3
39	DNAR (Bank Oke Indonesia Tbk)	2
40	DNET (PT Indoritel Makmur Internasional Tbk)	3
41	FUJI (PT Fuji Finance Indonesia Tbk)	3
42	GSMF (PT Equity Development Investment Tbk)	4
43	IMJS (PT Indomobil Multi Jasa Tbk)	3
44	INPC (PT Bank Artha Graha Internasional Tbk)	4
45	JMAS (PT Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Syariah Tbk)	2
46	LIFE (PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk)	3
47	LPGI (PT Lippo General Insurance Tbk)	2
48	LPSS (PT Lenox Pasifik Investama Tbk)	3
49	MASB (PT Bank Multiarta Sentosa Tbk)	3
50	MAYA (PT Bank Mayapada Internasional Tbk)	3
51	MEGA (PT Bank Mega Tbk)	2
52	MFIN (PT Mandala Multifinance Tbk)	3
53	MREI (PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk)	3
54	NISP (PT Bank OCB NISP Tbk)	2
55	NOBU (PT Bank National Nobu Tbk)	3
56	PANS (PT Panin sekuritas Tbk)	3
57	PNBS (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk)	3
58	PNIN (PT Paninvest Tbk)	3
59	SMAA (PT Sinarmas Multiartha Tbk)	3
60	SRTG (PT Saratoga Investama Sedaya Tbk)	3

Variabel *Audit Report Lag*

No	Nama Perusahaan	<i>Audit Report Lag</i> (Hari)
1	AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	95
2	AMAR (Bank Amar Indonesia Tbk)	119
3	BBCA (Bank Central Asia Tbk)	29
4	BBRI (Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk)	29
5	ABDA (Asuransi Bina Data Arta Tbk)	71
6	ADMF (PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk)	39
7	BBKP (Bank KB Bukopin Tbk)	90
8	BBMD (Bank Mestika Dharma Tbk)	90
9	BBNI (PT Bank Negara Indonesia Tbk)	22
10	BBTN (PT Bank Tabungan Negara Tbk)	41
11	BBYB (PT Bank Neo Commerce Tbk)	64
12	BCAP (PT MNC Kapital Indonesia Tbk)	127
13	BDMN (PT Bank Danamon Indonesia Tbk)	42
14	BFIN (PT BFI Finance Indonesia Tbk)	71
15	BINA (PT Bank Ina Perdana Tbk)	116
16	BJBR (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten Tbk)	69
17	BJTM (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk)	99
18	BMRI (PT Bank Mandiri Tbk)	21
19	BNBA (PT Bank Bumi Arta Tbk)	120
20	APIC (PT Pacific Strategic Financial Tbk)	147
21	ARTO (PT Bank Jago Tbk)	69
22	ASRM (PT Asuransi Ramayana Tbk)	88
23	BACA (PT Bank Capital Indonesia Tbk)	95
24	BBLD (PT Buana Finance Tbk)	112

25	BBSI (PT Bank Bisnis Internasional Tbk)	74
26	BCIC (PT Bank Jtrust Indonesia Tbk)	112
27	BEKS (PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk)	89
28	BGTG (PT Bank Ganesha Tbk)	109
29	BMAS (PT Bank Maspion Tbk)	36
30	BPFI (PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk)	57
31	BSWD (PT Bank Of India Indonesia Tbk)	109
32	BNGA (PT Bank CIMB Niaga Tbk)	48
33	BNII (PT Bank Maybank Indonesia Tbk)	49
34	BNLI (PT Bank Permata Tbk)	67
35	BSIM (PT Bank Sinarmas Tbk)	105
36	BTPN (Bank BTPN Tbk)	57
37	CASA (Capital Finance Indonesia Tbk)	144
38	CFIN (Clipan Finance Indonesia Tbk)	88
39	DNAR (Bank Oke Indonesia Tbk)	71
40	DNET (PT Indoritel Makmur Internasional Tbk)	151
41	FUJI (PT Fuji Finance Indonesia Tbk)	68
42	GSMF (PT Equity Development Investment Tbk)	151
43	IMJS (PT Indomobil Multi Jasa Tbk)	138
44	INPC (PT Bank Artha Graha Internasional Tbk)	78
45	JMAS (PT Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Syariah Tbk)	131
46	LIFE (PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk)	99
47	LPGI (PT Lippo General Insurance Tbk)	84
48	LPSS (PT Lenox Pasifik Investama Tbk)	118
49	MASB (PT Bank Multiarta Sentosa)	61

	Tbk)	
50	MAYA (PT Bank Mayapada Internasional Tbk)	139
51	MEGA (PT Bank Mega Tbk)	20
52	MFIN (PT Mandala Multifinance Tbk)	90
53	MREI (PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk)	105
54	NISP (PT Bank OCB NISP Tbk)	26
55	NOBU (PT Bank National Nobu Tbk)	104
56	PANS (PT Panin sekuritas Tbk)	53
57	PNBS (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk)	88
58	PNIN (PT Paninvest Tbk)	147
59	SMAA (PT Sinarmas Multiartha Tbk)	151
60	SRTG (PT Saratoga Investama Sedaya Tbk)	63

Lampiran II

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size Perusahaan	60	1075570	891337000	67207323.32	134957162.993
Size KAP	60	0	1	.42	.497
Opini Auditor	60	0	1	.98	.129
Size Komite Audit	60	2	8	3.37	1.207
Audit Report Lag	60	20	151	85.75	37.214
Valid N (listwise)	60				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	33.48824387
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.064
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	5.999	19.815		.303	.763
	Size Perusahaan	-1.555E-8	.000	-.108	-.805	.424
	Size KAP	5.848	5.396	.149	1.084	.283
	Opini Auditor	30.175	19.783	.200	1.525	.133
	Size Komite Audit	-2.988	2.173	-.185	-1.375	.175

a. Dependent Variable: Abs_RES

Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Multikolinieritas, Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
				Beta				
	(Constant)	83.688	35.550		2.354	.022		
	Size Perusahaan	-7.790E-8	.000	-.283	-2.247	.029	.931	1.074
	Size KAP	-14.311	9.681	-.191	-1.478	.145	.880	1.136

Opini Auditor	29.877	35.491	.104	.842	.404	.971	1.030
Size Komite Audit	-4.788	3.898	-.155	-1.228	.225	.921	1.085

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15540.964	4	3885.241	3.230	.019 ^b
Residual	66166.286	55	1203.023		
Total	81707.250	59			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Size Komite Audit, Size Perusahaan, Opini Auditor, Size KAP

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.131	34.685

a. Predictors: (Constant), Size Komite Audit, Size Perusahaan, Opini Auditor, Size KAP

b. Dependent Variable: Audit Report Lag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 6391 /Un.16 / P1 /KT/XII/ 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PENGARUH SIZE PERUSAHAAN, SIZE KANTOR AKUNTAN PUBLIK, OPINI
AUDITOR, DAN SIZE KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
NATASYA ANGGUN LESTARI	1851030389	FEBI / AKS

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 20 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 08 Desember 2022
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.